

PERSEPSI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM TERHADAP PENERAPAN KURIKULUM 2013 (Studi Kasus Di SMP Negeri 12 Parepare)

*Efforts to Solutive Perceptions of Islamic Religious Education Teachers
on Implementation Curriculum 2013 (Case Study at SMP Negeri 12 Parepare)*

Muhammad Rezki¹

Email: muhammadrezki11@gmail.com

Program Studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Parepare
Jl. Jed Ahmad Yani Km. 5. Kota Parepare Sulawesi Selatan

Raya Mangsi²

Email: rayamangsi20@gmail.com

Program Studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Parepare
Jl. Jed Ahmad Yani Km. 5 Kota Parepare Sulawesi Selatan

Sumadin³

Email: sumadin30@gmail.com

Program Studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Parepare
Jl. Jed Ahmad Yani Km. 5 Kota Parepare Sulawesi Selatan

ABSTRAK

Persepsi Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Penerapan Kurikulum 2013 di SMP Negeri 12 Parepare. Penulisan skripsi ini dimaksudkan untuk mengetahui penerapan Kurikulum 2013 pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang berkaitan dengan pemahaman guru, bagaimana penerapan nya, serta faktor penghambat dan pendukung dalam penerapan Kurikulum di sekolah. Penelitian ini telah dilakukan pada bulan Juli-Agustus 2018 di SMP Negeri 12 Parepare. Jenis penelitian yang digunakan pada skripsi ini adalah menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan atau melukiskan secara sistematis, faktual, dan akurat, sesuai dengan fakta yang terjadi di lapangan. Teknik pengumpulan data yang dilakukan pada skripsi ini dilakukan dengan cara: 1) Observasi 2) wawancara, 3) dokumentasi. Dalam hal ini, peneliti melakukan wawancara dengan beberapa narasumber, yakni kepala sekolah yang bertindak sebagai pembuka wacana mengenai kurikulum 2013 dan narasumber utama yaitu ke tiga guru mata pelajaran pendidikan Agama Islam. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa : (1) Persepsi Guru mata pelajaran PAI SMP Negeri 12 Parepare terkait pemahaman nya mengenai kurikulum 2013, sebagaimana telah di kemukakan oleh ketiga guru mata pelajaran PAI bahwa kurikulum 2013 adalah kurikulum yang lebih memudahkan guru. Kedua kurikulum 2013 adalah kurikulum yang tujuan nya untuk membentuk karakter peserta didik sesuai tujuan dari kurikulum 2013. (2) Penerapan kurikulum 2013 di SMP Negeri 12 Parepare : Untuk hasil penerapan kurikulum 2013 ada peningkatan dari nilai-nilai peserta didik memuaskan di kurikulum 2013. Yang kedua hasil penelitian yang diperoleh dari kepala sekolah dan ketiga guru mata pelajaran PAI mengatakan,

bahwasanya Kurikulum 2013, di terapkan di semua jenjang kelas, (3) Hambatan yang dirasakan oleh guru mata pelajaran PAI di kurikulum 2013, yang pertama pelatihan terkait penerapan kurikulum 2013 dirasa kurang dimana guru baru mendapatkan pelatihan tersebut baru sebanyak 3 kali hal ini juga di sampaikan oleh kepala sekolah, Penerapan kurikulum 2013 SMP Negeri 12 Parepare Kurikulum 2013 baik, namun terkesan belum disiapkan dengan matang, kurang nya distribusi buku pembelajaran bahwa ada kelas yang belum memiliki pegangan buku paket dan sarana media pembelajaran yang disediakan. Ketiga banyak nya penilaian yang ada di dalam kurikulum 2013 menjadi salah satu yang di keluhkan oleh guru mata pelajaran PAI.

Kata Kunci: Persepsi Guru PAI, Penerapan Kurikulum 2013.

ABSTRACT

Perceptions of Islamic Religious Education Teachers on the Implementation of 2013 Curriculum at SMP Negeri 12 Parepare. The writing of this thesis is intended to determine the application of the 2013 Curriculum in Islamic Religious Education subjects related to teacher understanding, how to apply it, as well as inhibiting and supporting factors in implementing the curriculum in schools. This research was conducted in July-August 2018 at SMP Negeri 12 Parepare. This type of research used in this thesis is to use a qualitative research approach using descriptive methods that aim to describe or describe systematically, factually, and accurately, according to the facts that occur in the field. The data collection technique used in this thesis is done by: 1) Observation 2) interviews, 3) documentation. In this case, the researcher conducted interviews with several sources, namely the principal who acted as the opening of the discourse on the 2013 curriculum and the main resource person, namely the three teachers of Islamic religious education subjects. The results of this study indicate that: (1) Teachers' perceptions of Islamic Education at SMP Negeri 12 Parepare regarding their understanding of the 2013 curriculum, as stated by the three PAI subject teachers that the 2013 curriculum is a curriculum that makes it easier for teachers. The two 2013 curricula are curricula whose purpose is to shape the character of students according to the objectives of the 2013 curriculum. (2) Implementation of the 2013 curriculum at SMP Negeri 12 Parepare: For the results of implementing the 2013 curriculum there is an increase in the values of satisfactory students in the 2013 curriculum. secondly, the research results obtained from the principal and the three PAI subject teachers said, that the 2013 curriculum is applied at all class levels, (3) The obstacles felt by PAI subject teachers in the 2013 curriculum, the first is training related to the implementation of the 2013 curriculum. less where the new teacher received the training only 3 times this was also conveyed by the principal, The implementation of the 2013 curriculum at SMP Negeri 12 Parepare The 2013 curriculum is good, but it seems that it has not been properly prepared, the lack of distribution of textbooks that there are classes that do not have a handle textbooks and learning media facilities provided. Third, the many assessments in the 2013 curriculum are one of the things that PAI subject teachers complain about.

Keywords: Perception of Islamic Education Teachers, Implementation of 2013 Curriculum.

PENDAHULUAN

Sejak kemerdekaan 1945, Indonesia telah mengalami sebelas kali perubahan kurikulum. Perubahan kurikulum, antara lain, bertujuan untuk menyesuaikan kurikulum pendidikan dengan perkembangan masyarakat, ilmu pengetahuan dan teknologi. Namun, setiap kali perubahan kurikulum dilakukan, selalu saja disambut dengan pro dan kontra. Begitu juga dengan kurikulum 2013 yang menuai banyak kritik dan protes. Kritik dan protes datang dari berbagai kalangan menyangkut isi dan kemasan kurikulum, kesiapan guru dan lain-lain.¹

Kurikulum 2013 adalah kurikulum baru yang dikeluarkan oleh Departemen Pendidikan Nasional. Mulai tahun 2013 sebagai bentuk pengembangan dari kurikulum sebelumnya, yaitu kurikulum 2006 atau kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) yang mencakup, kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan secara terpadu.²

Sebagai tenaga pendidikan dan kependidikan, guru juga ditantang untuk menjembatani kondisi ideal dan kondisi nyata dunia pendidikan karena masyarakat memandang kurikulum belum membawa perubahan besar terhadap peningkatan pengetahuan, sikap dan perilaku serta keterampilan

dan kreativitas. Karena itu, untuk suksesnya pelaksanaan Kurikulum 2013 diperlukan guru profesional yang bisa merencanakan, melaksanakan, melakukan monitoring dan evaluasi serta memberikan jaminan mutu dan pertanggung jawaban akan pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik perkembangan siswanya.³ Seorang guru juga hendaklah terus meningkatkan kemampuan, keahlian dan kualitas dirinya dalam hal belajar dan mengajar. Sebagaimana firman Allah SWT dalam QS.Al-Mujaadilah

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا
فَفَسَّحَ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا
مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

ayat 11 sebagai berikut:

Terjemahan

“Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majelis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan”.⁴

¹Syarwan Ahmad, “Problematika Kurikulum 2013 dan Kepemimpinan Instruksional Kepala Sekolah,” Volume 8, Nomor 2, 2014 h. 98 www.jurnal.unsyiah.ac.id/JJP/article/view/2158 (5 Februari 2018).

²“Kurikulum,” “Wikipedia Bahasa Indonesia.” <http://id.wikipedia.org/kurikulum> (5 Februari 2018).

³Mulyasa, *Guru Dalam Implementasi Kurikulum 2013*, (Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2014) h 2.

⁴Abdullah muhammad, bin Abdurrahman bin Ishaq Al sheikh *Tafsir ibnu katsir* jilid 8, (Pustaka Imam asy-syafi’i, februari 2005) h 88.

Asbabun Nuzul QS. Al-Mujadalah : 11 ini, diriwayatkan oleh Ibn Abi Hatim dari Muqatil bin Hibban, ia mengatakan bahwa pada suatu hari yaitu hari Jum'at, Rasulullah Saw berada di Shuffah mengadakan pertemuan di suatu tempat yang sempit, dengan maksud menghormati pahlawan perang Badar yang terdiri dari kaum Muhajirin dan Anshar. Beberapa pahlawan perang Badar ini terlambat datang, diantaranya Tsabit bin Qais, sehingga mereka berdiri diluar ruangan. Mereka mengucapkan salam "Assalamu'alaikum Ayyuhan Nabi Wabarakatuh", lalu Nabi menjawabnya. Mereka pun mengucapkan sama kepada orang-orang yang terlebih dahulu datang, dan dijawab pula oleh mereka. Para pahlawan Badar itu tetap berdiri, menunggu tempat yang disediakan bagi mereka tetapi tak ada yang memperdulikannya. Melihat keadaan tersebut, Rasulullah menjadi kecewa lalu menyuruh kepada orang-orang di sekitarnya untuk berdiri. Diantara mereka ada yang berdiri tetapi rasa keengganan nampak di wajah mereka. Maka orang-orang munafik memberikan reaksi dengan maksud mencela Nabi, sambil mengatakan "Demi Allah, Muhammad tidak adil, ada orang yang lebih dahulu datang dengan maksud memperoleh tempat duduk di dekatnya, tetapi disuruh berdiri untuk diberikan kepada orang yang terlambat datang". Lalu turunlah ayat ini. Bagian akhir ayat ini menjelaskan bahwa Allah akan mengangkat tinggi kedudukan orang yang beriman dan orang yang diberi

ilmu. Orang-orang yang beriman diangkat kedudukannya oleh Allah dan Rasul-Nya, sedangkan orang-orang yang berilmu diangkat kedudukannya karena mereka dapat member banyak manfaat kepada orang lain. Ilmu disini tidak terbatas pada ilmu-ilmu agama saja, tetapi termasuk di dalamnya ilmu-ilmu keduniaan. Apapun ilmu yang dimiliki seseorang bila ilmu itu bermanfaat bagi dirinya dan orang lain, ilmu itu tergolong salah satu dalam tiga pusaka yang tidak akan punah meskipun pemiliknya telah meninggal dunia. Tiga pusaka dimaksud adalah sedekah jariah, ilmu yang bermanfaat dan anak yang shaleh yang mendoakan kepada orang tuanya.

Dalam QS. Al-Mujadalah ayat 11 di atas, Allah menganjurkan kepada kita agar senantiasa mau bekerja keras, baik dalam menuntut ilmu maupun bekerja mencari nafkah. Hanya orang-orang yang rajin belajarlal yang akan mendapatkan banyak ilmu. Dan hanya orang-orang yang berilmulah yang memiliki semangat kerja untuk meraih kebahagiaan hidup. Oleh karena itu, Allah menjamin akan mengangkat derajat kehidupan orang-orang yang beriman dan berilmu⁵.

Guru adalah pengembang kurikulum yang dipergunakan sebagai pedoman pelaksanaan pembelajaran. Oleh sebab itu, persepsi guru di butuhkan untuk memberi gambaran mengenai keberhasilan pelaksanaan kurikulum 2013. Tentu tiap guru

⁵[https://adejalaludin.wordpress.com/Etos_Kerja_\(QS._Al-Mujadalah:_11\)_](https://adejalaludin.wordpress.com/Etos_Kerja_(QS._Al-Mujadalah:_11)_) (10 Februari 2018)

berbeda tanggapan (persepsi) terhadap pelaksanaan kurikulum tersebut. Mengingat ada hal yang berbeda ketimbang kurikulum sebelum nya. Seperti penambahan jam mata pelajaran PAI misalnya, yang dulunya 2 jam kini menjadi 3 jam dan lain sebagainya.

Undang-Undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional di BAB X mengenai Kurikulum pada pasal 36 yaitu:

1. Pengembangan kurikulum dilakukan dengan mengacu pada standar nasional pendidikan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.
2. Kurikulum pada semua jenjang dan jenis pendidikan dikembangkan dengan prinsip diversifikasi sesuai dengan satuan pendidikan, potensi daerah, dan peserta didik.
3. Kurikulum disusun sesuai dengan jenjang pendidikan dalam kerangka Negara Kesatuan Republik Indonesia dengan memperhatikan:
 - a. peningkatan iman dan takwa
 - b. peningkatan akhlak mulia
 - c. peningkatan potensi, kecerdasan, dan minat peserta didik
 - d. keragaman potensi daerah dan lingkungan
 - e. tuntutan pembangunan daerah dan nasional
 - f. tuntutan dunia kerja
 - g. perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni
 - h. agama
 - i. dinamika perkembangan global dan
 - j. persatuan nasional dan nilai-nilai kebangsaan.

4. Ketentuan mengenai pengembangan kurikulum sebagaimana dimaksud pada ayat (1), ayat (2), dan ayat (3) diatur lebih lanjut dengan peraturan pemerintah.⁶

Ahmad Yani mengatakan bahwa, “Kurikulum 2013 adalah kurikulum yang sarat dengan pendidikan karakter”. Mindset ini yang harus disadari sejak awal sebelum memahami teknis pelaksanaan kurikulum 2013.⁷

Mulyasa mengatakan bahwa “Kurikulum 2013 yang berbasis karakter dan kompetensi lahir sebagai jawaban terhadap berbagai kritikan terhadap kurikulum 2006, serta sesuai dengan perkembangan kebutuhan dan dunia kerja. Kurikulum 2013 merupakan salah satu upaya pemerintah untuk mencapai keunggulan masyarakat bangsa dalam penguasaan ilmu dan teknologi seperti yang digariskan dalam haluan negara”.⁸

Kurikulum baru ini yang rencana pelaksanaannya menghabiskan anggaran hingga 2,49 triliun telah menuai banyak kritik, termasuk dari kalangan aktivis, antara lain, karena membuang sains dan menggantikannya dengan pendidikan kewarganegaraan (civics) dan pelajaran agama. Jadi, kurikulum baru ini lebih banyak muatan pendidikan kebangsaan dan agama, sedangkan sains atau IPA akan

⁶Republik Indonesia, *undang undang RI. Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional/* bab X, pasal 36 ayat 1,2,3 dan 4

⁷Ahmad Yani, *Mindset Kurikulum 2013*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h.54.

⁸Mulyasa, *Guru Dalam Implementasi Kurikulum 2013*, (Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2014), h.97.

digabung ke dalam dua mata pelajaran tersebut. Menurut Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Muhammad Nuh, yang dikutip oleh berbagai media massa, tidak lucu mengintegrasikan pendidikan kebangsaan dan pendidikan agama dengan pelajaran kimia dan ini akan membuat anak menjadi lebih kreatif. Muhammad Nuh juga mempertahankan keputusan menteri untuk menambah jam pelajaran agama dengan harapan penambahan dua jam pelajaran agama akan membantu program pembasmian teroris. Muhammad Nuh berkeyakinan bahwa gerakan teroris tidak dipicu oleh lamanya jam pelajaran agama di sekolah. Justru aksi terorisme yang semakin meningkat di Indonesia, menurutnya, karena tidak lengkapnya pendidikan agama. Oleh karena itu, kita perlu menambah jam pelajaran agama.⁹

Poin penting kurikulum ini terletak pada pembentukan sikap atau karakter sehingga sering disebut juga kurikulum berbasis karakter, yaitu menjadikan karakter sebagai fondasi pendidikan secara keseluruhan. Dalam proses pembelajaran, siswa merupakan pusat pembelajar, sedangkan guru hanya sebagai fasilitator.

Kesimpulannya, guru adalah pelaksana dari suatu kurikulum karena berdasarkan Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen “Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi

peserta didik pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah.”

PEMBAHASAN

1. Persepsi Guru

Persepsi adalah, suatu keadaan dimana seseorang memberikan tanggapan, atau proses seseorang mengetahui beberapa hal melalui penginderaan.¹⁰

a. Pengertian Persepsi

Persepsi (dari bahasa Latin perceptio, percipio) adalah tindakan menyusun, mengenali, dan menafsirkan informasi sensoris (berhubungan dengan panca indra). guna memberikan gambaran dan pemahaman tentang lingkungan. Persepsi meliputi semua sinyal dalam sistem saraf, yang merupakan hasil dari stimulasi fisik atau kimia dari organ pengindra.¹¹

Persepsi (perception) dalam arti sempit ialah penglihatan, bagaimana cara orang melihat sesuatu; sedangkan dalam arti luas ialah pandangan atau pengertian, yaitu bagaimana seseorang memandang atau mengartikan sesuatu. Menurut De Vito dalam Sudirman Sommeng, persepsi adalah proses ketika kita menjadi sadar akan banyaknya stimulus yang memengaruhi indera kita. Yusuf dalam buku Sudirman Sommeng, menyebut persepsi sebagai “pemaknaan hasil pengamatan”. Gulo dalam buku Sudirman Sommeng, mendefinisikan persepsi sebagai proses seorang menjadi sadar akan segala sesuatu dalam

¹⁰“Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia,” *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. <https://kbbi.kemdikbud.go.id> (7 Februari 2018)

¹¹Purwodarminto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1990), h. 759

⁹ Syarwan Ahmad *Loc. cit*

lingkungannya melalui indera-indera yang dimilikinya. Rakhmat dalam buku Sudirman Sommeng, menyatakan bahwa persepsi adalah pengalaman tentang objek, peristiwa, dan hubungan-hubungannya yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan. Bagi Atkinson dalam buku Sudirman Sommeng, persepsi adalah proses kita mengorganisasikan dan menafsirkan pola stimulus dalam lingkungan. Menurut Verbeek dalam buku Sudirman Sommeng, persepsi dapat dirumuskan sebagai suatu fungsi yang manusia secara langsung dapat mengenal dunia riil yang fisik. Brouwer dalam buku Sudirman Sommeng menyatakan bahwa persepsi (pengamatan) ialah suatu replica dari benda di luar manusia yang intrapsikis, dibentuk berdasar rangsangan-rangsangan dari objek.¹²

b. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Persepsi

Menurut Bimo Walgito, faktor-faktor yang berperan dalam persepsi dapat dikemukakan beberapa faktor, yaitu:

- 1) Objek yang dipersepsi, Objek menimbulkan stimulus yang mengenai alat indera atau reseptor. Stimulus dapat datang dari luar individu yang mempersepsi, tetapi juga dapat datang dari dalam diri individu yang bersangkutan yang langsung

mengenai syaraf penerima yang bekerja sebagai reseptor.

- 2) Alat indera, syaraf dan susunan syaraf Alat indera atau reseptor merupakan alat untuk menerima stimulus, di samping itu juga harus ada syaraf sensoris sebagai alat untuk meneruskan stimulus yang diterima reseptor ke pusat susunan syaraf, yaitu otak sebagai pusat kesadaran. Sebagai alat untuk mengadakan respon diperlukan motoris yang dapat membentuk persepsi seseorang.
- 3) Perhatian Untuk menyadari atau dalam mengadakan persepsi diperlukan adanya perhatian, yaitu merupakan langkah utama sebagai suatu persiapan dalam rangka mengadakan persepsi. Perhatian merupakan pemusatan atau konsentrasi dari seluruh aktivitas individu yang ditujukan kepada sesuatu sekumpulan objek.¹³
- 4) Faktor-faktor tersebut menjadikan persepsi individu berbeda satu sama lain dan akan berpengaruh pada individu dalam mempersepsi suatu objek, stimulus, meskipun objek tersebut benar-benar sama. Persepsi seseorang atau kelompok dapat jauh berbeda dengan persepsi orang atau kelompok lain sekalipun situasinya sama. Karena perbedaan dari seseorang atau kelompok berbeda persepsi mengenai suatu hal.

¹²Alex Sobur, *Psikologi Umum dalam Lintasan Sejarah*, (Bandung : Pustaka Setia), 2003 .h.446

¹³Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum*, (Surabaya: Bina Ilmu, 2004) h.70.

2. Guru

Dalam Kamus Bahasa Indonesia, dinyatakan bahwa pendidik adalah orang yang mendidik. Sedangkan mendidik itu sendiri artinya memelihara dan memberi latihan mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran.¹⁴ Sebagai kosakata yang bersifat umum, pendidik mencakup pula guru, dosen, dan guru besar. Guru adalah pendidik profesional, karena secara implisit ia telah merelakan dirinya menerima dan memikul sebagian tanggung jawab para orang tua. Dan tidak sembarang orang dapat menjabat guru.¹⁵

Tidak jauh berbeda, dengan pendapat di atas, seorang guru mempunyai peran yang sangat besar dalam pembentukan karakter anak didik. A. Qodri memaknai guru adalah contoh (role model), pengasuh dan penasihat bagi kehidupan anak didik. Sosok guru sering diartikan sebagai digugu lan ditiru artinya, keteladanan guru menjadi sangat penting bagi anak didik dalam pendidikan nilai.¹⁶

PAI dibakukan sebagai nama kegiatan mendidihkan agama Islam. PAI sebagai mata pelajaran seharusnya dinamakan “Agama Islam”, karena yang diajarkan adalah agama Islam bukan pendidikan agama Islam. Nama kegiatannya atau usaha-usaha dalam mendidihkan agama Islam disebut sebagai pendidikan agama Islam. Kata

“pendidikan” ini ada pada dan mengikuti setiap mata pelajaran. Pendidikan agama Islam merupakan salah satu bagian dari pendidikan Islam.¹⁷

Menurut Zakiah Daradjat, pendidikan agama Islam adalah pendidikan dengan melalui ajaran agama Islam, pendidik membimbing dan mengasuh anak didik agar dapat memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran agama Islam secara menyeluruh, serta menjadikan ajaran agama Islam sebagai pandangan hidup untuk mencapai keselamatan dan kesejahteraan di dunia maupun di akhirat.¹⁸

Pengaruh guru dalam proses pembelajaran memegang peranan penting bagi tumbuh kembang anak (fisik, intelek, emosi dan sosialnya). Dari gurulah, seorang anak mendapatkan pengajaran secara formal setelah dari rumah sebagai madrasah utama bagi seseorang sebelum masuk ke sekolah. Makanya sangat penting bagi guru untuk menunjukkan keteladanannya, baik dari segi perilaku, sikap, pengetahuan, perasaan dan pemikirannya. Guru yang berpikir tentang perkembangan pendidikan dan selalu berorientasi pada peningkatan kualitas, akan melahirkan siswa yang memiliki keharmonisan dan keseimbangan dari aspek-aspek tersebut (intelek, rohani, emosi dan jasmani). Dengan demikian, sedapat mungkin seorang guru dapat mendorong setiap

¹⁴Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2006), h. 291.

¹⁵Zakiah Daradjat, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1992), h. 39.

¹⁶A.Qodri A Azizy, *Pendidikan (Agama) untuk Membangun Etika Sosial*, (Semarang: CV. Aneka Ilmu, 2003), h.72.

¹⁷Muhaimin, *Pemikiran dan Aktualisasi Pengembangan Pendidikan Islam*, (Jakarta: Rajawali Press, 2012), h.163.

¹⁸Zakiah Daradjat *Loc,cit*

anak yang dihadapi untuk belajar karena antara satu dengan lainnya memiliki perbedaan kemampuan-kemampuan.¹⁹

Modal utama yang harus dimiliki oleh seseorang yang ingin menjadi guru adalah adanya rasa terpanggil untuk menjadi guru. Lebih lanjut dikemukakan bahwa terdapat tiga tanggung jawab guru yaitu, tanggung jawab atas kepribadian pelajarannya, tanggungjawab atas perkembangan sosialnya dan tanggung jawab atas pencapaian akademiknya. Untuk melaksanakan tanggungjawab ini, guru mesti mampu melakukan berbagai peranan profesional.²⁰

Guru merupakan titik sentral, yaitu sebagai ujung tombak di lapangan dalam pengembangan kurikulum. Keberhasilan belajar-mengajar antara lain ditentukan oleh kemampuan profesional dan pribadi guru. Dikarenakan pengembangan kurikulum bertitik tolak dari dalam kelas, guru hendaknya mengusahakan gagasan kreatif dan melakukan uji coba kurikulum di kelasnya. Ini merupakan suatu fase penting dalam upaya pengembangan kurikulum, di samping sebagai unsur penunjang administrasi secara keseluruhan.²¹

3. Penerapan Kurikulum 2013

a) Kurikulum

Kurikulum merupakan istilah yang banyak di tafsirkan secara berbeda oleh para Ahli dalam bidang pengembangan kurikulum. Penafsiran tersebut diartikan berbeda-beda satu dengan yang lainnya, sesuai dengan point of view dan pandangan dari pakar yang bersangkutan. Secara etimologis, kurikulum adalah terjemahan dari kata bahasa inggris curriculum yang berarti rencana pembelajaran. Pendapat lain mengatakan istilah kurikulum berasal dari bahasa latin yakni "Curriculae", artinya jarak yang harus ditempuh oleh seorang pelari mulai dari start hingga finish. Pada waktu itu, pengertian kurikulum ialah jangka waktu pendidikan yang harus ditempuh oleh siswa yang bertujuan untuk memperoleh ijazah". Dengan menempuh suatu kurikulum, siswa dapat memperoleh ijazah. Dalam hal ini, ijazah pada hakikatnya merupakan suatu bukti bahwa siswa telah menempuh kurikulum yang berupa rencana pelajaran, sebagaimana halnya seorang pelari telah menempuh suatu jarak antara satu tempat ketempat lainnya dan akhirnya mencapai finish.²² Dengan kata lain, kurikulum dianggap sebagai jembatan yang sangat penting untuk mencapai titik akhir dari suatu perjalanan dan ditandai oleh perolehan suatu ijazah tertentu.

Kurikulum adalah perangkat mata pelajaran dan program pendidikan

¹⁹Ulfiani Rahman, *Memahami Psikologi dalam Pendidikan Teori dan Aplikasi*, (Makassar:Alauddin University Press, 2014), h.128-129

²⁰Ibid, h.162

²¹Oemar Hamalik, *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum*, (Bandung:PT.Remaja Rosdakarya,2013), h.231

²²Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*,(Jakarta : Bumi Aksara , 2007), h. 16.

yang diberikan oleh suatu lembaga penyelenggara pendidikan yang berisi rancangan pelajaran yang akan diberikan kepada peserta pelajaran dalam satu periode jenjang pendidikan. Penyusunan perangkat mata pelajaran ini disesuaikan dengan keadaan dan kemampuan setiap jenjang pendidikan. Lama waktu dalam satu kurikulum biasanya disesuaikan dengan maksud dan tujuan dari sistem pendidikan yang dilaksanakan.²³

c) Penerapan kurikulum 2013

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), penerapan adalah perbuatan menerapkan.²⁴ Suatu proses penerapan ide, konsep, kebijakan, atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak, baik berupa perubahan pengetahuan, keterampilan, maupun nilai, dan sikap. Secara sederhana penerapan kurikulum dapat diartikan sebagai aktualisasi kurikulum tertulis dalam bentuk pembelajaran. Dalam penerapan kurikulum, dituntut upaya sepenuh hati dan keinginan kuat dalam pelaksanaannya, permasalahan besar akan terjadi apabila yang dilaksanakan bertolak belakang atau menyimpang dari yang telah dirancang.²⁵

Ruang lingkup penerapan kurikulum lebih lengkap adalah pelaksanaan program kurikulum yang telah dikembangkan dalam tahap sebelumnya, kemudian diujicobakan dengan pelaksanaan dan pengelolaan, sambil senantiasa dilakukan penyesuaian terhadap situasi lapangan dan karakteristik peserta didik, baik perkembangan intelektual, emosional, serta fisiknya. Penerapan kurikulum adalah upaya pelaksanaan atau kurikulum 2013 yang telah dirancang/didesain yang didalamnya terdapat Pengetahuan, keterampilan, dan sikap dari pendidik ini sangat diperlukan agar dapat melaksanakan kurikulum 2013 sesuai dengan amanat kurikulum.²⁶

Penerapan kurikulum 2013 ini tentunya guru dituntut untuk lebih meningkatkan kinerjanya. Pengetahuan, keterampilan, dan sikap dari pendidik ini sangat diperlukan agar dapat melaksanakan kurikulum 2013 sesuai dengan amanat kurikulum. Untuk menciptakan generasi berpengetahuan, tinggi, berketerampilan, dan berkarakter bagus diperlukan guru yang pengetahuan, keterampilan, dan karakternya dapat diandalkan. Rasanya akan menjadi mustahil jika guru yang berpengetahuan terbatas, tidak memiliki keterampilan mengajar yang baik, dan berkarakter negatif akan dapat menciptakan generasi yang baik.

²³"Kurikulum", *Wikipedia bahasa indonesia*. <https://id.wikipedia.org/wiki/Kurikulum> (di akses 9 Februari 2017)

²⁴"Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia," *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. <http://badanbahasa.kemdikbud.go.id/kbbi/> (24 Februari 2018)

²⁵Imas Kurniasih dan Berlin Sani, *Sukses Mengimplementasikan Kurikulum 2013; Memahami Berbagai Aspek Dalam Kurikulum 2013*, (Yogyakarta: Kata Pena, 2014), h.5.

²⁶jurnal.unmuhjembar.ac.id (24 Februari 2018)

d) Kunci keberhasilan penerapan kurikulum 2013

Berikut beberapa hal mengenai kunci keberhasilan kurikulum 2013

- 1). Ketersediaan Buku Pegangan Pembelajaran:
 - (a) Siswa
 - (b) Guru
- 2). Ketersediaan Buku Pedoman Penilaian
- 3). Kesiapan Guru
 - (a) Penyesuaian kompetensi guru (4+1)
- 4). Dukungan Manajemen
 - (a) Kepala Sekolah
 - (b) Pengawas Sekolah

Administrasi sekolah khususnya untuk SMA dan SMK

- 5). Dukungan Iklim/Budaya akademik

(a) Keterlibatan dan kesiapan semua pemangku kepentingan (siswa, guru, orang tua, kepala sekolah, dan pengawas sekolah).²⁷

b) Tujuan Kurikulum 2013

Kurikulum 2013 bertujuan untuk mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif dan inovatif, dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia.²⁸

²⁷Kementrian pendidikan dan kebudayaan, *Pengembangan Kurikulum 2013 versi lengkap* [http://fkip.uns.ac.id/wp-content/uploads/2013/03/Pengembangan-Kurikulum-2013-versi lengkap.pdf](http://fkip.uns.ac.id/wp-content/uploads/2013/03/Pengembangan-Kurikulum-2013-versi_lengkap.pdf) . (27 februari 2018), h. 86.

²⁸Azkie Muharom Albantani “*Implementasi Kurikulum 2013 pada pembelajaran 2013 pada pembelajaran Bahasa Arab madrasah ibtidaiyah*” <http://journal.uinjkt.ac.id/index.php/arabiyat.pdf> (Diakses 27 Februari 2018)

e) Mata pelajaran Kurikulum 2013

Sekolah Menengah Pertama / Madrasah Tsanawiyah (SMP/MTs)

1. Kelompok A (Wajib)

- a. Pendidikan Agama dan Budi Pekerti.
- b. Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
- c. Matematika
- d. Bahasa Indonesia
 - i. (f) Ilmu Pengetahuan Alam
 - b. (g) Ilmu Pengetahuan Sosial
 - c. (h) Bahasa Inggris
- d. Kelompok B (Wajib)
 - a. Seni Budaya (Rupa/Musik/Tari/Teater)
 - b. Pendidikan Jasmani dan Kesehatan
 - c. Prakarya.
 - d. Bahasa Daerah.
 - e. Bahasa Asing.²⁹
 - f. Pendekatan Pembelajaran Kurikulum 2013

Di kurikulum 2013 terdapat pendekatan pembelajaran saintifik, saintifik adalah proses pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa agar peserta didik secara aktif mengonstruksi konsep, hukum atau prinsip melalui tahapan-tahapan mengamati (untuk mengidentifikasi atau menemukan masalah), merumuskan masalah, mengajukan atau merumuskan hipotesis, mengumpulkan data dengan berbagai teknik, menganalisis data, menarik kesimpulan dan mengomunikasikan konsep, hukum atau prinsip yang “ditemukan”. Berikut beberapa isi dari pendekatan pembelajaran saintifik

²⁹Kurikulum, “*Wikipedia Bahasa Indonesia*.” https://id.wikipedia.org/wiki/Kurikulum_2013 (Di akses 27 Februari 2018)

Mengamati, yaitu kegiatan siswa mengidentifikasi melalui indera penglihat (membaca, menyimak), pembau, pendengar, pengecap dan peraba pada waktu mengamati suatu objek dengan ataupun tanpa alat bantu. Alternatif kegiatan mengamati antara lain observasi lingkungan, mengamati gambar, video, tabel dan grafik data, menganalisis peta, membaca berbagai informasi yang tersedia di media masa dan internet maupun sumber lain.

Bentuk hasil belajar dari kegiatan mengamati adalah siswa dapat mengidentifikasi masalah.

Menanya, yaitu kegiatan siswa mengungkapkan apa yang ingin diketahuinya baik yang berkenaan dengan suatu objek, peristiwa, suatu proses tertentu. Dalam kegiatan menanya, siswa membuat pertanyaan secara individu atau kelompok tentang apa yang belum diketahuinya. Siswa dapat mengajukan pertanyaan kepada guru, narasumber, siswa lainnya dan atau kepada diri sendiri dengan bimbingan guru hingga siswa dapat mandiri dan menjadi kebiasaan. Pertanyaan dapat diajukan secara lisan dan tulisan serta harus dapat membangkitkan motivasi siswa untuk tetap aktif dan gembira. Bentuknya dapat berupa kalimat pertanyaan dan kalimat hipotesis. Hasil belajar dari kegiatan menanya adalah siswa dapat merumuskan masalah dan merumuskan hipotesis.

Mengumpulkan data, yaitu kegiatan siswa mencari informasi sebagai bahan untuk dianalisis dan disimpulkan. Kegiatan mengumpulkan

data dapat dilakukan dengan cara membaca buku, mengumpulkan data sekunder, observasi lapangan, uji coba (eksperimen), wawancara, menyebarkan kuesioner, dan lain-lain.

Hasil belajar dari kegiatan mengumpulkan data adalah siswa dapat menguji hipotesis.

Mengasosiasi, yaitu kegiatan siswa mengolah data dalam bentuk serangkaian aktivitas fisik dan pikiran dengan bantuan peralatan tertentu. Bentuk kegiatan mengolah data antara lain melakukan klasifikasi, pengurutan (sorting), menghitung, membagi, dan menyusun data dalam bentuk yang lebih informatif, serta menentukan sumber data sehingga lebih bermakna. Kegiatan siswa dalam mengolah data misalnya membuat tabel, grafik, bagan, peta konsep, menghitung, dan pemodelan. Selanjutnya siswa menganalisis data untuk membandingkan atau pun menentukan hubungan antara data yang telah diolahnya dengan teori yang ada sehingga dapat ditarik simpulan dan atau ditemukannya prinsip dan konsep penting yang bermakna dalam menambah skema kognitif, meluaskan pengalaman, dan wawasan pengetahuannya.

Hasil belajar dari kegiatan menalar/mengasosiasi adalah siswa dapat menyimpulkan hasil kajian dari hipotesis.

Mengkomunikasikan, yaitu kegiatan siswa mendeskripsikan dan menyampaikan hasil temuannya dari kegiatan mengamati, menanya, mengumpulkan dan mengolah data, serta mengasosiasi yang ditujukan kepada orang lain baik secara lisan maupun tulisan dalam bentuk diagram, bagan, gambar, dan sejenisnya dengan bantuan perangkat teknologi sederhana dan atau teknologi informasi dan

komunikasi. Hasil belajar dari kegiatan mengkomunikasikan adalah siswa dapat memformulasikan dan mempertanggung jawabkan pembuktian hipotesis.³⁰

g) Sistem Penilaian Kurikulum 2013

Penilaian dapat disebut sebagai proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengukur pencapaian hasil belajar Peserta Didik (Permendikbud No. 66 Tahun 2013). Penilaian merupakan serangkaian kegiatan untuk memperoleh, menganalisis, dan menafsirkan data tentang proses dan hasil belajar peserta didik yang dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan, sehingga menjadi informasi yang bermakna dalam pengambilan keputusan. Penilaian dapat dilakukan selama pembelajaran berlangsung (penilaian proses) dan setelah pembelajaran usai dilaksanakan (penilaian hasil/produk).

Prinsip-prinsip yang harus diperhatikan oleh guru pada saat melaksanakan penilaian untuk kurikulum 2013 adalah sebagai berikut. Sahih maksudnya penilaian didasarkan pada data yang memang mencerminkan kemampuan yang ingin diukur.

Objektif, penilaian yang didasarkan pada prosedur dan kriteria yang jelas dan tidak boleh dipengaruhi oleh subjektivitas penilai (guru).

Adil, suatu penilaian yang tidak menguntungkan atau merugikan siswa hanya karena mereka (bisa jadi) berkebutuhan khusus serta memiliki perbedaan latar belakang agama, suku, budaya, adat istiadat, status sosial ekonomi, dan gender.

Terpadu, penilaian dikatakan memenuhi prinsip ini apabila guru yang

merupakan salah satu komponen tidak terpisahkan dari kegiatan pembelajaran. Transparan, di mana kriteria penilaian, dan dasar pengambilan keputusan yang digunakan dapat diketahui oleh semua pihak yang berkepentingan.

Menyeluruh dan berkesinambungan, mencakup segala aspek kompetensi dengan menggunakan berbagai teknik penilaian yang sesuai. Dengan demikian akan dapat memantau perkembangan kemampuan siswa.

Sistematis, Penilaian yang dilakukan oleh guru harus terencana dan dilakukan secara bertahap dengan mengikuti langkah-langkah yang baku Akuntabel, penilaian yang proses dan hasilnya dapat dipertanggung jawabkan, baik dari segi teknik, prosedur, maupun hasilnya. Edukatif, penilaian dilakukan untuk kepentingan dan kemajuan pendidikan siswa.

Pendekatan penilaian yang digunakan adalah penilaian acuan kriteria (PAK). PAK merupakan penilaian pencapaian kompetensi yang didasarkan pada kriteria ketuntasan minimal (KKM). KKM merupakan kriteria ketuntasan belajar minimal yang ditentukan oleh satuan pendidikan dengan mempertimbangkan karakteristik Kompetensi Dasar yang akan dicapai, daya dukung, dan karakteristik peserta didik.

Sebagaimana telah disebutkan di atas bahwa standar penilaian pada kurikulum 2013 lebih menekankan pada prinsip-prinsip kejujuran, yang mengedepankan aspek-aspek berupa knowledge, skill dan attitude.

Salah satu bentuk dari penilaian itu adalah penilaian otentik, Penilaian otentik disebutkan dalam kurikulum 2013 adalah model penilaian yang dilakukan saat proses pembelajaran berlangsung berdasarkan tiga komponen di atas.

³⁰Sufairoh "Pendekatan Saintifik dan Model Pembelajaran Kurikulum 2013" jurnal pendidikan profesional, volume 5, No.3, Desember 2016.h 120-121

Diantara teknik dan instrumen penilaian dalam kurikulum 2013 sebagai berikut : Penilaian kompetensi sikap. Pendidik melakukan penilaian kompetensi sikap melalui observasi, penilaian diri, penilaian diri oleh peserta didik dan jurnal. Instrumen yang digunakan untuk observasi, penilaian diri, dan penilaian antar peserta didik adalah daftar cek atau skala penilaian (rating scale) yang disertai rubrik, sedangkan pada jurnal berupa catatan pendidik.

Penilaian Kompetensi Pengetahuan, menilai kompetensi pengetahuan melalui tes tulis, tes lisan, dan penugasan.

Penilaian Kompetensi Keterampilan, Pendidik menilai kompetensi keterampilan melalui penilaian kinerja, yaitu penilaian yang menuntut peserta didik mendemonstrasikan suatu kompetensi tertentu dengan menggunakan tes praktik, proyek, dan penilaian portofolio. Instrumen yang digunakan berupa daftar cek atau skala penilaian (rating scale) yang dilengkapi rubrik.³¹

h) Tujuan Umum Pelatihan Penerapan Kurikulum 2013

Adapun yang menjadi tujuan umum kegiatan Pelatihan Implementasi Kurikulum 2013 yang dilaksanakan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan yang telah dimulai sejak pertengahan Juni lalu secara bertahap, adalah sebagai berikut :

1) Guru

Setelah guru mengikuti kegiatan pelatihan implementasi kurikulum 2013 diharapkan guru mampu melaksanakan tugas sesuai dengan tuntutan kompetensi lulusan, isi, proses pembelajaran, dan penilaian Kurikulum 2013.

2) Kepala Sekolah

Setelah mengikuti kegiatan pelatihan implementasi kurikulum 2013 diharapkan kepala sekolah mampu mengerahkan sumber daya yang dimiliki dalam rangka menjamin keterlaksanaan implementasi Kurikulum 2013.

3) Pengawas Sekolah

Setelah mengikuti kegiatan pelatihan implementasi kurikulum 2013 diharapkan pengawas sekolah mampu memberikan bantuan teknis secara benar kepada sekolah dalam mengatasi hambatan selama implementasi Kurikulum 2013. Adapun kompetensi inti yang harus dicapai oleh setiap peserta pelatihan penerapan Kurikulum 2013 setelah mengikuti pelatihan adalah sebagai berikut:

- (a) Memiliki sikap yang terbuka untuk menerima Kurikulum 2013.
- (b) Memiliki keinginan yang kuat untuk mengimplementasikan Kurikulum 2013.
- (c) Memiliki pemahaman yang mendalam tentang Kurikulum 2013 (filosofi, rasional, elemen perubahan, strategi implementasi, Kompetensi Inti (KI), dan Kompetensi Dasar (KD)).
- (d) Memiliki keterampilan menganalisis keterkaitan antara Standar Kompetensi Kelulusan (SKL), Kompetensi Inti (KI), Kompetensi Dasar (KD), Buku Guru, dan Buku Siswa.
- (e) Memiliki keterampilan menyusun Rencana Program Pembelajaran (RPP) dengan mengacu pada Kurikulum 2013.
- (f) Memiliki keterampilan mengajar dengan menerapkan pendekatan Scientific secara benar.
- (g) Memiliki keterampilan mengajar dengan menerapkan model

³¹<http://Pemerintah.net/Sistem-Penilaian-Kurikulum-2013/> (1 Maret 2018)

pembelajaran Problem Based Learning, Project Based Learning, dan Discovery Learning.

- (h) Memiliki keterampilan melaksanakan penilaian autentik dengan benar.
- (i) Memiliki keterampilan berkomunikasi lisan dan tulis dengan runtut, benar, dan santun.

Hasil Kerja yang Diharapkan Dari Peserta Pelatihan Penerapan Kurikulum 2013

Setelah mengikuti pelatihan diharapkan guru, kepala sekolah, dan pengawas sekolah mampu mewujudkan hasil kerja secara kolektif hal-hal berikut ini.

1. Analisis SKL, KI, KD untuk jenjang dan mata pelajaran sesuai beban tugasnya, selama satu semester.
2. Analisis buku siswa dan buku guru untuk jenjang dan mata pelajaran sesuai beban tugasnya, selama satu semester.
3. Contoh RPP untuk jenjang dan mata pelajaran sesuai beban tugasnya, selama satu semester.
4. Contoh instrumen penilaian untuk jenjang dan mata pelajaran sesuai beban tugasnya, selama satu semester.

Sasaran Pelatihan Penerapan Kurikulum 2013

Adapun sasaran akhir dari pelatihan ini adalah guru, kepala sekolah dan pengawas. Mengingat jumlah sasaran akhir pelatihan sangat besar dan sebaran sasaran akhir pelatihan sangat luas, pelatihan ini menerapkan strategi pelatihan bertahap atau berjenjang. Tahapan atau jenjang pelatihan, narasumber yang akan bertugas.

Penilaian Hasil Pelatihan Implementasi Kurikulum 2013

Penilaian meliputi tiga ranah yaitu sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Penilaian autentik diterapkan di dalam pelatihan ini. Metode penilaian yang diterapkan di dalam penilaian ini meliputi tes awal, tes akhir, portofolio, dan pengamatan. Setiap calon instruktur nasional, guru inti, kepala sekolah inti, dan pengawas inti dinyatakan lulus apabila mencapai nilai 75 dan memiliki kewenangan untuk melatih.³²

METODE PENELITIAN

1. Jenis Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif yang merupakan suatu metode penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena yang terjadi pada objek penelitian, contohnya dalam hal persepsi, motivasi, tindakan dan sebagainya secara menyeluruh, dengan cara menggambarkannya dalam bentuk kata-kata dan bahasa yang kontekstual yang alamiah dan menggunakan berbagai metode ilmiah.³³

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bersifat deksriptif dan cenderung menggunakan analisis, dimana peneliti turun langsung lapangan dengan

³²Suhadi Mukhan, "Apa dan Bagaimana Pelatihan Implementasi Kurikulum 2013," *Blog suhadi mukhan*, <http://penelitianindakankelas.blogspot.com/2013/07/pelatihan-implementasi-kurikulum-2013.html> (5 Maret 2018)

³³Lexi J. Maleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* edisi revisi, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), h.7.

melakukan teknik wawancara terhadap masalah yang sedang diteliti. Dalam penelitian ini, peneliti tidak menjadikan semua hal yang berhubungan dengan Kurikulum 2013 kedalam penelitian ini. Oleh karenanya, peneliti hanya menjadikan kepala sekolah yang bertindak sebagai pembuka wacana dan guru mata pelajaran PAI sebagai unit analisis dalam penelitian ini.

2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMPN 12 Parepare. Peneliti mengambil lokasi atau tempat penelitian ini dengan pertimbangan sekolah tersebut dekat dengan empat tinggal peneliti, Serta dekat pula dari Kampus sehingga memudahkan dalam mencari data.

3. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah para guru Pendidikan Agama Islam yang berjumlah 3 orang.

4. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat bantu sarana yang dapat diwujudkan dalam benda, instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Observasi, Wawancara dan Dokumentasi

- a. Pedoman Observasi adalah bagian dalam pengumpulan data. Observasi berarti mengumpulkan data langsung dari lapangan. Proses observasi dimulai dengan mengidentifikasi tempat yang hendak diteliti. Setelah tempat penelitian diidentifikasi, dilanjutkan dengan membuat pemetaan, sehingga diperoleh gambaran umum tentang sasaran penelitian. Kemudian peneliti

mengidentifikasi siapa yang akan diobservasi, kapan, berapa lama dan bagaimana.³⁴

- b. Pedoman Wawancara

Pada penelitian ini menggunakan pedoman wawancara yaitu wawancara tidak terstruktur, yang mana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.

- c. Pedoman Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.³⁵

5. Metode Pengumpulan Data

Adapun metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu mengenai tanggapan guru mengenai Kurikulum 2013. Data dalam penelitian ini diperoleh dengan cara:

- a. Observasi

Observasi dilakukan dalam penelitian ini guna mengetahui hal-hal yang bersangkutan dengan penelitian ini contoh nya, jumlah responden yang akan diteliti, dan jadwal mengajar guru guna untuk

³⁴Jozef Richard.Raco "Metode Penelitian Kualitatif, Jenis karakter Dan Keunggulannya" (PT Gramedia Widiasarana Indonesia, Jakarta, 2010). h.112.

³⁵Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, (Bandung: Alfabeta, 2008), h.228.

mengatur waktu untuk melakukan wawancara.

b. Wawancara

Dalam penelitian ini menggunakan wawancara tidak terstruktur, peneliti telah mengetahui secara pasti data apa yang akan diperoleh, sehingga peneliti lebih banyak mendengarkan apa yang di ceritakan oleh responden. Berdasarkan analisis terhadap setiap jawaban dari responden tersebut, maka peneliti dapat mengajukan berbagai pertanyaan berikutnya yang lebih terarah pada suatu tujuan.

c. Dokumentasi

Dalam hal ini data dikumpulkan dalam bentuk catatan-catatan, dokumen-dokumen yang terkait dengan, baik itu profil sekolah, sarana dan prasarana sekolah dan hal-hal yang berkaitan dengan penelitian ini.

6. Teknik Analisis Data

Analisis data sendiri merupakan sebuah cara untuk mengolah data menjadi informasi agar karakteristik data tersebut mudah dipahami dan bermanfaat untuk solusi permasalahan, Penggunaan teknik analisis data dalam penelitian ini disesuaikan dengan tujuan yang ingin dicapai. Untuk mengetahui “Persepsi Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap penerapan Kurikulum 2013” (Studi Kasus di SMP Negeri 12 Parepare).

1. Editing

Dalam mengelola data yang pertama kali dilakukan adalah editing,

yaitu meneliti satu persatu kelengkapan pengisian dan kejelasan penulisannya. Dalam tahap ini dilakukan pengecekan terhadap kelengkapan dan kebenaran pengisian. Data-data yang diperoleh dari wawancara diolah tanpa menggunakan daftar tabulasi (pengisian data kebentuk tabel) dan angka persentase.

2. Paparan data (data display)

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dengan bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya. Dalam hal ini Miles dan Huberman yang dikutip oleh Sugiono menyatakan “the most frequent of display data for qualitative research data in the past has been narrative text” yang paling sering digunakan dalam penyajian data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif (suatu jenis teks yang berupa cerita khayalan atau dongeng.

3. Analisis

Dalam menganalisis data penelitian, peneliti menyesuaikan dengan tujuan yang akan dicapai dari penelitian ini, yakni berdasarkan jenis data yang dikumpulkan. Data kualitatif diolah dan dianalisis melalui proses klasifikasi, kategorisasi dan interpretasi.

a. Klasifikasi adalah proses pengumpulan data atau informasi berdasarkan pertanyaan-pertanyaan yang dasar.

b. Kategorisasi adalah proses pengumpulan data atau informasi berdasarkan aspek-aspek masalah dari jawaban yang diperoleh dari sumber data.

- c. Interpretasi adalah proses pengumpulan data atau informasi dengan cara menemukan persamaan dan perbedaan, supaya dapat diambil kesimpulan.³⁶

7. Tahap-tahap penelitian

Ada beberapa tahap yang digunakan peneliti ini, yaitu:

- a. Tahap peneliti pra lapangan
Ada beberapa kegiatan dalam tahap ini, yaitu:
 - 1) Mengajukan judul.
 - 2) Konsultasi.
 - 3) Menyusun proposal penelitian.
 - 4) Konsultasi proposal ke pembimbing
 - 5) Ujian prosposal
 - 6) Revisi proposal
- b. Tahap kegiatan lapangan
Dalam kegiatan lapangan ini meliputi:
 - 1) Pengurusan Surat izin penelitian.
 - 2) Persiapan diri dengan data yang diperlukan.
 - 3) Permohonan izin meneliti ke kepala sekolah.
 - 4) Pengumpulan data
- c. Tahap analisis data
Pada tahap ini, peneliti menganalisis data yang sudah diperoleh
- d. Tahap penulisan
Dalam tahap ini ada tiga tahap penulisan, yaitu :
 - 1) Penulisan hasil penelitian.
 - 2) Konsultasi hasil penelitian kepada pembimbing.
 - 3) Persiapan mengikuti ujian seminar hasil dan ujian tutup.

8. Lama waktu penelitian

Berdasarkan waktu yang telah di pertimbangkan oleh peneliti, maka penelitian ini meminta waktu selama 1

bulan. Terhitung mulai tanggal 23 Juli 2018 sampai 23 Agustus 2018.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Objek dalam wawancara ini adalah Kepala Sekolah, dan tiga guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sebagai sumber utama dari penelitian ini, Kepala sekolah di penelitian ini hanya sebagai pembuka dari wacana mengenai penerapan Kurikulum 2013 di SMP Negeri 12 Parepare peneliti menemukan hasil Penelitian melalui wawancara sebagai berikut:

1. Pemahaman Guru mata pelajaran PAI terhadap kurikulum 2013.

Pemahaman setiap individu dalam melihat dan merasakan sesuatu tentu tidak lepas dari suatu perbedaan. Begitu pula dengan pemahaman guru melihat kurikulum 2013, Berdasarkan hasil wawancara yang telah di lakukan dengan ke tiga responden penelitian yaitu guru mata pelajaran PAI mengenai pemahaman mereka mengenai kurikulum 2013 sebagai berikut :

- a. Kurikulum 2013 lebih memudahkan guru dalam proses belajar mengajar.

Kurikulum 2013 hadir sebagai pengganti dari kurikulum yang sebelumnya yakni KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan), tentu kedua kurikulum tersebut memiliki perbedaan, sebagai mana yang telah di katakan oleh ibu Wahyuni bahwa Dari hasil wawancara dengan ibu wahyuni perlu di garis bawahi bahwa ketika peneliti melakukan wawancara dengan ibu wahyuni, dia menyatakan bahwa belum terlalu lama memahami kurikulum 2013,

³⁶Ibid, h.277-280

dia hanya menjawab dengan dengan singkat bahwa :

“Di Kurikulum 2013 kita sebagai guru di permudah, dalam proses belajar mengajarnya. kalau di KTSP guru diberikan kebebasan dalam pembuatan administrasi pembelajaran meliputi Silabus dan RPP serta memberikan kebebasan dalam penerapannya sedangkan di kurikulum 2013 lebih berpusat kepada pemerintah dalam pembuatan silabus guru tinggal mengikuti silabus tersebut sebagai acuan guru dalam membuat RPP Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang membantunya dalam proses mengajar yang sesuai dengan aspek-aspek dalam kurikulum 2013”.³⁷

Begitupun dengan penilaian penilaian-penilaian di dalam kurikulum 2013 yang sudah tersedia dengan lengkap ditambah dengan adanya aplikasi penilaian di kurikulum 2013 sudah tersedia dan otomatis lebih memudahkan guru dalam proses penilaian. Guru tinggal mengisi poin-poin terkait penilaian di dalam kurikulum 2013.

b. Kurikulum 2013 adalah kurikulum yang sarat dengan pembentukan karakter.

Anisah

“Kurikulum 2013 adalah kurikulum yang sarat dengan pendidikan karakter yang

dimana tujuan nya bagaimana siswa lebih berkarakter sesuai dengan amanat kurikulum 2013”

Hal senada juga di katakan oleh pak hafid bahwa

“Di kurikulum 2013 guru memiliki peran dalam pembinaan karakter peserta didik, di KTSP yang lebih mengarah ke kognitif, sementara di Kurikulum 2013 ada juga aspek kognitif tersebut. Yang harus dipahami kalau di KTSP ada kecendrungan untuk memberikan peluang semua guru untuk melakukan pembinaan karakter, sementara di kurikulum 2013 memberikan kewenangan penuh untuk guru mata pelajaran PAI untuk Masalah pembinaan karakter”.³⁸

Kurikulum 2013 memiliki aspek-aspek didalam nya terutama dalam Pembentukan karakter. Yang tujuan nya bagaimana peserta didik lebih berkarakter sesuai dengan amanat kurikulum 2013. Di kurikulum 2013 guru mata pelajaran PAI mempunyai peran untuk membuat peserta didik lebih berkarakter.

2. Penerapan Kurikulum 2013 di SMP Negeri 12 Parepare

a. Ada Peningkatan setelah diterapkan nya kurikulum 2013

Dari hasil wawancara yang di lakukan dengan 3 responden penelitian mengenai peningkatan hasil belajar siswa, setidaknya ada sedikit

³⁷Hasil wawancara yang di lakukan dengan ibu Wahyuni Marwati guru mata pelajaran PAI di SMP Negeri 12 Parepare, (25 juli 2018).

³⁸ Hasil wawancara yang di lakukan dengan Bapak Abdul hafid guru mata pelajaran PAI di SMP Negeri 12 Parepare, (7 Agustus 2018).

peningkatan yang lebih terlihat di Kurikulum 2013 ini siswa mendapatkan nilai yang cukup baik.

Anisah

“Ada ! nilai siswa menjadi lebih baik ”

Wahyuni

“Ada peningkatan dari hasil penerapan kurikulum 2013 ”

Abdul hafid

“Kurikulum 2013 sudah komplit, betul-betul siswa di aktifkan kemudian langkah langkah yang ada di kurikulum 2013 itu. Hanya memang bagi kami sebagai juga harus extra kerja untuk bagaimana mencermati tekhnik penerapan kurikulum 2013. Ada hasil dari KKM dan target dari KKM itu secara indikator dan target sekolah, Sebagaimana tujuan dari proses pembelajaran kurikulum 2013 dalam upaya meningkatkan prestasi belajar siswa yang lebih menekankan aspek penonjolan nilai-nilai karakter dalam tiap kegiatan dan proses pembelajaran nya”.

DATA		DAFTAR NILAI SMP Negeri 12 Parepare Pendidikan Agama Islam										DAFTAR NILAI SMP Negeri 12 Parepare Pendidikan Agama Islam									
Kelas	Nilai	Aspek : PENGETAHUAN										Aspek : PENGETAHUAN									
No	Nilai	Aspek : PENGETAHUAN										Aspek : PENGETAHUAN									
1	ADRI	80	85	80	85	80	85	80	85	80	85	80	85	80	85	80	85	80	85	80	85
2	ANISA	80	85	80	85	80	85	80	85	80	85	80	85	80	85	80	85	80	85	80	85
3	ANISA	80	85	80	85	80	85	80	85	80	85	80	85	80	85	80	85	80	85	80	85
4	ANISA	80	85	80	85	80	85	80	85	80	85	80	85	80	85	80	85	80	85	80	85
5	ANISA	80	85	80	85	80	85	80	85	80	85	80	85	80	85	80	85	80	85	80	85
6	ANISA	80	85	80	85	80	85	80	85	80	85	80	85	80	85	80	85	80	85	80	85
7	ANISA	80	85	80	85	80	85	80	85	80	85	80	85	80	85	80	85	80	85	80	85
8	ANISA	80	85	80	85	80	85	80	85	80	85	80	85	80	85	80	85	80	85	80	85
9	ANISA	80	85	80	85	80	85	80	85	80	85	80	85	80	85	80	85	80	85	80	85
10	ANISA	80	85	80	85	80	85	80	85	80	85	80	85	80	85	80	85	80	85	80	85
11	ANISA	80	85	80	85	80	85	80	85	80	85	80	85	80	85	80	85	80	85	80	85
12	ANISA	80	85	80	85	80	85	80	85	80	85	80	85	80	85	80	85	80	85	80	85
13	ANISA	80	85	80	85	80	85	80	85	80	85	80	85	80	85	80	85	80	85	80	85
14	ANISA	80	85	80	85	80	85	80	85	80	85	80	85	80	85	80	85	80	85	80	85
15	ANISA	80	85	80	85	80	85	80	85	80	85	80	85	80	85	80	85	80	85	80	85
16	ANISA	80	85	80	85	80	85	80	85	80	85	80	85	80	85	80	85	80	85	80	85
17	ANISA	80	85	80	85	80	85	80	85	80	85	80	85	80	85	80	85	80	85	80	85
18	ANISA	80	85	80	85	80	85	80	85	80	85	80	85	80	85	80	85	80	85	80	85
19	ANISA	80	85	80	85	80	85	80	85	80	85	80	85	80	85	80	85	80	85	80	85
20	ANISA	80	85	80	85	80	85	80	85	80	85	80	85	80	85	80	85	80	85	80	85

DATA		DAFTAR NILAI SMP Negeri 12 Parepare Pendidikan Agama Islam										DAFTAR NILAI SMP Negeri 12 Parepare Pendidikan Agama Islam									
Kelas	Nilai	Aspek : PENGETAHUAN										Aspek : PENGETAHUAN									
No	Nilai	Aspek : PENGETAHUAN										Aspek : PENGETAHUAN									
1	ADRI	80	85	80	85	80	85	80	85	80	85	80	85	80	85	80	85	80	85	80	85
2	ANISA	80	85	80	85	80	85	80	85	80	85	80	85	80	85	80	85	80	85	80	85
3	ANISA	80	85	80	85	80	85	80	85	80	85	80	85	80	85	80	85	80	85	80	85
4	ANISA	80	85	80	85	80	85	80	85	80	85	80	85	80	85	80	85	80	85	80	85
5	ANISA	80	85	80	85	80	85	80	85	80	85	80	85	80	85	80	85	80	85	80	85
6	ANISA	80	85	80	85	80	85	80	85	80	85	80	85	80	85	80	85	80	85	80	85
7	ANISA	80	85	80	85	80	85	80	85	80	85	80	85	80	85	80	85	80	85	80	85
8	ANISA	80	85	80	85	80	85	80	85	80	85	80	85	80	85	80	85	80	85	80	85
9	ANISA	80	85	80	85	80	85	80	85	80	85	80	85	80	85	80	85	80	85	80	85
10	ANISA	80	85	80	85	80	85	80	85	80	85	80	85	80	85	80	85	80	85	80	85
11	ANISA	80	85	80	85	80	85	80	85	80	85	80	85	80	85	80	85	80	85	80	85
12	ANISA	80	85	80	85	80	85	80	85	80	85	80	85	80	85	80	85	80	85	80	85
13	ANISA	80	85	80	85	80	85	80	85	80	85	80	85	80	85	80	85	80	85	80	85
14	ANISA	80	85	80	85	80	85	80	85	80	85	80	85	80	85	80	85	80	85	80	85
15	ANISA	80	85	80	85	80	85	80	85	80	85	80	85	80	85	80	85	80	85	80	85
16	ANISA	80	85	80	85	80	85	80	85	80	85	80	85	80	85	80	85	80	85	80	85
17	ANISA	80	85	80	85	80	85	80	85	80	85	80	85	80	85	80	85	80	85	80	85
18	ANISA	80	85	80	85	80	85	80	85	80	85	80	85	80	85	80	85	80	85	80	85
19	ANISA	80	85	80	85	80	85	80	85	80	85	80	85	80	85	80	85	80	85	80	85
20	ANISA	80	85	80	85	80	85	80	85	80	85	80	85	80	85	80	85	80	85	80	85

Nilai peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 12 Parepare.³⁹

Dari kedua gambar tersebut terkait nilai pencapaian peserta didik di Kurikulum 2013, Memberikan gambaran bahwa nilai peserta didik rata-rata memuaskan. Sebagaimana hasil wawancara yang telah dilakukan dengan ketiga guru mata pelajaran PAI di SMP Negeri 12 Parepare.⁴⁰

b. Penerapan kurikulum 2013 di SMP Negeri 12 Parepare

Kurikulum yang baru yaitu kurikulum 2013 sudah diterapkan di beberapa sekolah di Indonesia, termasuk SMP Negeri 12 Parepare

Ketiga guru mata pelajaran PAI mengatakan bahwa :

Anisah

³⁹Analisis Dokumen SMP Negeri 12 Parepare “Nilai peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam”. (20 Agustus 2018).

⁴⁰Hasil wawancara yang di lakukan dengan ke tiga guru mata pelajaran PAI di SMP Negeri 12 Parepare, (23, 25 juli dan 1 Agustus 2018).

“sudah di terapkan di semua jenjang kelas”

Wahyuni

“Penerapannya sudah menyeluruh di semua kelas baik, kelas VII, VIII dan IX”

Abdul hafid

“Penerapan kurikulum 2013 Sudah terlaksana di setiap jenjang kelas. Sudah mencakup kemarin untuk tahun ajaran 2012, 2013, untuk kelas VII jadi untuk tahun 2014, dan 2015 itu sudah menyeluruh di setiap jenjang kelas”.

Dari hasil wawancara diatas bisa di simpulkan bahwa penerapan kurikulum 2013 SMP Negeri 12 Parepare dalam proses penerapan nya sudah mencakup untuk semua jenjang kelas yang ada, akan tetapi penerapan tersebut memiliki tahapan sebagai mana yang telah disampaikan oleh pak Hafid.⁴¹

3. Hambatan-hambatan Yang Dihadapi Guru Mata Pelajaran PAI dalam Menerapkan Kurikulum 2013

Guru memegang peranan yang cukup penting dalam melaksanakan suatu perubahan kurikulum. Meskipun guru tidak mencetuskan sendiri konsep-konsep kurikulum, tetapi guru penerjemah perubahan suatu kurikulum. Gurulah yang akan menerjemahkan perubahan suatu kurikulum dengan melakukan

pembelajaran dan penilaian terhadap hasil didik kurikulum. Hasil penilaian guru akan sangat membantu para pengembangan kurikulum untuk memahami hambatan-hambatan dalam penerapan kurikulum. Atas dasar itu, perubahan suatu kurikulum akan ditanggapi secara serius oleh para guru sehubungan dengan berkaitan langsung dengan bidang tugas yang akan diembannya sebagai pelaksana kurikulum. Begitu pula hambatan-hambatan yang di hadapi guru dalam proses penerapan nya.

a. Kurangnya pelatihan yang diberikan terkait kurikulum 2013

Kurikulum 2013 mengharuskan guru berperan optimal dalam pembelajaran. Untuk menyiapkan guru ideal dalam kurikulum 2013 diperlukan pendidikan dan pelatihan khusus. Kurang nya pelatihan mengenai kurikulum yang didapatkan oleh guru menjadi salah satu hambatan yang di rasakan oleh guru mata pelajaran PAI terkait kurikulum 2013.

Kurikulum 2013 di SMP Negeri 12 Parepare baru berlansung selama 3 tahun, yang berarti kurikulum 2013 belum terlalu lama di laksanakan di SMP Negeri 12 Parepare. Kepala sekolah SMP Negeri 12 Parepare saat diwawancarai mengenai pelatihan Kurikulum 2013 mengatakan bahwa ada pelatihan yang diberikan kepada guru mata pelajaran yaitu workshop K13 , pelatihan tersebut di laksanakan bersama dengan SMP 4 Negeri Parepare di laksanakan melalui LPMP

⁴¹Hasil wawancara yang di lakukan dengan ke tiga guru mata pelajaran PAI di SMP Negeri 12 Parepare, (23, 25 juli dan 1 Agustus 2018).

(Lembaga penjaminan Mutu pendidikan).⁴²

Berikut hasil wawancara dengan guru mata pelajaran PAI terkait masalah pelatihan tersebut :

Ibu Anisah dan ibu Wahyuni mengatakan “baru mendapatkan pelatihan sebanyak 3 kali, itu pun dibagi lagi 2 kali pelatihan kurikulum 2013 yang belum lama pelaksanaan nya di lakukan lagi revisi Kurikulum 2013 dan itu pun 1 kali pelatihan”.

Menurut pak Hafid sendiri, “Ada sosialisasi mengenai kurikulum 2013 yang pernah dia dapatkan, yaitu kerja sama dengan salah satu universitas di Parepare, yakni UMPAR (Universitas Muhammadiyah Parepare) di hotel Delima Sari itu pada saat KTSP masih berjalan , di samping juga mendapatkan pelatihan di NGMP , ada untuk guru mata pelajaran yang mengakomodir, siapa yang sudah mendapatkan pelatihan dialah yang mensosialisasikan teman-teman gurunya terkait masalah penerapan kurikulum 2013”.

Dari pernyataan tersebut para guru mengakui bahwa sebenarnya mereka menginginkan lebih banyak pelatihan lagi untuk kurikulum 2013, karena hal tersebut menjadi salah satu cara melaksanakan yang digunakan untuk menunjang keberhasilan kurikulum 2013.

b. Kurang nya buku paket dan sarana alat pembelajaran sebagai bahan pembelajaran

Yang paling mereka keluhkan adalah buku penunjang pembelajaran kurikulum 2013, sarana dan prasarana penunjang proses pembelajaran, menurut ibu wahyuni berdasarkan hasil wawancara hambatan yang di hadapi nya yaitu kurang tersedianya buku paket, bahkan Ibu Anisah menyatakan bahwa saat ini kelas IX sampai saat ini buku nya penunjang pembelajaran belum ada sampai saat ini tutur ibu Anisah.⁴³

Anisah

“Sampai sekarang buku penunjang nya belum lengkap bahkan sampai saat ini kelas IX buku nya belum ada”

Hal yang sama juga disampaikan oleh ibu wahyuni saat di tanya mengenai hambatan yang di rasakan nya

Wahyuni Marwati

“kurang tersedianya buku paket”⁴⁴

Kedudukan buku teks dalam proses pembelajaran merupakan salah satu sumber belajar yang berisi bahan yang diperlukan dalam mencapai tujuan pembelajaran yang dituntut dalam kurikulum. Di samping berfungsi mendukung guru dalam proses pembelajaran, buku teks juga merupakan salah satu sumber

⁴² Hasil Wawancara yang dilakukan dengan Bapak Jalaluddin Kepala sekolah SMP Negeri 12 Parepare, (1 agustus 2018).

⁴³Hasil Wawancara yang dilakukan dengan Ibu Anisah guru mata pelajaran PAI di SMP Negeri 12 Parepare, (25 juli 2018).

⁴⁴Hasil Wawancara yang dilakukan dengan Ibu Wahyuni guru mata pelajaran PAI di SMP Negeri 12 Parepare, (23 juli 2018).

pengetahuan bagi siswa. Terutama jika mengingat bahwa kegiatan pembelajaran tidak akan lepas dengan kegiatan membaca dan menulis.

Dalam menunjang penerapan kurikulum 2013 sekolah, sarana dan prasarana juga harus dibenahi, media pembelajaran menjadi hal yang di keluhkan oleh pak Hafid.

Abdul hafid

“Hambatan yang sangat signifikan tidak terlalu jadi jelas hambatan nya itu bisa di atasi hanyalah masalah keterpenuhan, contoh nya jika sarana dan prasarana tersebut tidak lengkap, itu sangat sangat lebih krusial. karena kita mau memfasilitasi tayangan kepada siswa agar apa yang di sampaikan dalam proses pembelajaran nya tercapai”⁴⁵

Berdasarkan wawancara dari ketiga responden di atas menunjukkan bahwa kendala yang dialami oleh guru dalam penerapan kurikulum 2013 adalah kurang nya buku dan sarana prasarana seperti proyektor sehingga guru sulit dalam penerapan media pada implementasi kurikulum 2013. Hal ini terbukti pada saat observasi, yang terjadi di lapangan adalah guru mengajar tanpa menggunakan LCD dengan alasan terbatasnya sarana dan prasarana. Di sisi lain buku pembelajaran untuk kelas IX di SMP Negeri 12 Parepare belum terpenuhi sebagai mana yang telah di paparkan oleh ibu Anisah dan ibu Wahyuni.

d. Terlalu banyak penilaian di kurikulum 2013

Salah satu yang membedakan kurikulum 2013 dengan kurikulum sebelumnya adalah proses penilaian. Penilaian oleh pendidik merupakan suatu proses yang dilakukan melalui langkah-langkah perencanaan, penyusunan alat penilaian, pengumpulan informasi melalui sejumlah bukti yang menunjukkan pencapaian kompetensi peserta didik, pengolahan, dan pemanfaatan informasi tentang pencapaian kompetensi peserta didik.

Data yang diperoleh pendidik selama pembelajaran berlangsung diaring dan dikumpulkan melalui prosedur dan alat penilaian yang sesuai dengan kompetensi atau indikator yang akan dinilai. Banyak nya Penilaian di Kurikulum 2013 menjadi salah satu yang dikeluhkan oleh ibu Wahyuni

Wahyuni “Terlalu banyak penilaian di kurikulum 2013”

Hal ini juga di ungkapkan oleh pak hafid terkait masalah penilaian yang ada di kurikulum 2013

Abdul hafid “Terhusus untuk Pendaís (PAI) prioritas penilaian nya itu sikap ada beberapa item sikap yang menjadi penilaian, termasuk kejujuran nya, kedisiplinan nya, bagaimana toleransinya, kemudian bagaimana, tanggung jawabnya dalam konteks proses belajar mengajar itu terkait masalah di kurikulum 2013”.

Berdasarkan hasil-hasil wawancara di atas di temukan beberapa isi dari

⁴⁵Hasil Wawancara yang dilakukan dengan Bapak Abdul Hafid di SMP Negeri 12 Pare Pare, (7 Agustus 2018).

rumusan masalah terkait penelitian ini yang mencakup :

1. Pemahaman guru mata pelajaran PAI terkait kurikulum 2013
 - a. Kurikulum 2013 lebih memudahkan guru.
 - b. Kurikulum 2013 sebagai kurikulum dengan tujuan pembentukan karakter peserta didik.
2. Penerapan kurikulum 2013 Di SMP Negeri 12 Parepare
 - a. Hasil peningkatan belajar siswa memuaskan.
 - b. Penerapan nya sudah menyeluruh di semua jenjang kelas.
3. Hambatan yang di hadapi guru mata pelajaran PAI
 - a. Kurang nya pelatihan yang di berikan terkait kurikulum 2013.
 - b. Banyak nya penilaian di kurikulum 2013.
 - c. Kurang nya buku pembelajaran dan sarana media pembelajaran.

C. Pembahasan

1. Kurikulum 2013 lebih memudahkan guru

Dalam KTSP kegiatan pengembangan silabus merupakan kewenangan satuan pendidikan, namun di dalam kurikulum 2013 kegiatan pengembangan silabus beralih menjadi kewenangan pemerintah.

Istilah silabus digunakan untuk menyebut suatu produk pengembangan kurikulum berupa penjabaran lebih lanjut dari SK dan KD yang ingin dicapai, dan materi pokok serta uraian materi yang perlu dipelajari peserta didik dalam rangka mencapai SK dan KD.

Silabus adalah rencana pembelajaran pada suatu dan/atau kelompok mata

pelajaran/tema tertentu yang mencakup SK, KD, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator pencapaian kompetensi, penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar. Silabus bermanfaat sebagai pedoman dalam pengembangan pembelajaran lebih lanjut, seperti pembuatan rencana pembelajaran, pengelolaan kegiatan pembelajaran, dan pengembangan sistem penilaian. Silabus merupakan sumber pokok dalam penyusunan rencana pembelajaran, baik rencana pembelajaran untuk satu SK maupun satu KD. Silabus juga bermanfaat sebagai pedoman untuk merencanakan pengelolaan kegiatan pembelajaran, misalnya kegiatan belajar secara klasikal, kelompok kecil, atau pembelajaran secara individual. Demikian pula, silabus sangat bermanfaat untuk mengembangkan sistem penilaian. Dalam pelaksanaan pembelajaran berbasis kompetensi sistem penilaian selalu mengacu pada SK, KD, dan indikator yang terdapat di dalam silabus.

Menurut (Salim, 1987: 98) Istilah silabus dapat didefinisikan sebagai "Garis besar, ringkasan, ikhtisar, atau pokok-pokok isi atau materi pelajaran".⁴⁶

Kepala Balitbang Kemendik-bud, Totok Suprayitno dalam buku Empat perbaikan kurikulum 2013 menyatakan :

“Silabus Inspiratif Salah satu prinsip perbaikan silabus untuk

⁴⁶Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Manajemen pendidikan dasar dan menengah, Direktorat pembinaan Sekolah Menengah Atas Tahun 2008 “*Panduan umum pengembangan silabus*” h.16.

memudahkan guru memahaminya sehingga mudah diimplementasikan. Perbaikan silabus dilakukan antara lain dengan melakukan penataan penulisan dan format sehingga mudah dipahami oleh guru penyajian yang efisien (dari sebelumnya yang lebih dari 100 halaman menjadi rata-rata 20 halaman per mata pelajaran), tanpa mengurangi substansi dan tetap konsisten memerhatikan lingkup serta urutan tatanan pengetahuannya serta pemberian eksplanasi yang lebih jelas terhadap karakteristik mata pelajaran, lingkup kompetensi dan materi pembelajaran. Silabus yang disiapkan merupakan salah satu model untuk memberikan inspirasi kepada guru. Silabus bersifat inspiratif, sehingga guru masih dapat melakukan pengembangan atau improvisasi dalam memberikan pembelajaran kepada siswa. “Jadi ada pemberian ruang kreatif kepada guru. Silabus tidak bersifat mutlak. Sifatnya inspiratif, tidak wajib digunakan guru. Yang wajib dipenuhi adalah kompetensi dasar (KD) yang harus dicapai siswa. Sedangkan silabus itu menyangkut cara bagaimana siswa mencapai kompetensi itu”.⁴⁷

Pengembangan silabus berlandaskan pada pasal 17 ayat (2) dan pasal 20 peraturan pemerintah nomor 19 tahun

2005 tentang standar nasional pendidikan yang menyatakan:

“Sekolah dan komite sekolah atau madrasah dan komite madrasah mengembangkan KTSP dan silabusnya berdasarkan kerangka dasar kurikulum dan standar kompetensi lulusan, dibawah supervisi dinas kabupaten/kota yang bertanggung jawab di bidang pendidikan untuk SD, SMP, SMA dan SMK dan Departemen yang menangani urusan pemerintahan di bidang agama untuk MI, MTs, MA, MAK”.

Selanjutnya dalam pasal 20 ditegaskan:

“Perencanaan proses pembelajaran meliputi silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran yang memuat sekurang-kurangnya tujuan pembelajaran, materi ajar, metode pengajaran, sumber belajar dan penilaian hasil belajar”.⁴⁸

Adapun pihak yang mengembangkan atau yang menyusun silabus adalah guru kelas/mata pelajaran, kelompok guru kelas/mata pelajaran, kelompok kerja guru (KKG/MGMP) pada tingkat satuan pendidikan satu sekolah atau kelompok sekolah dengan memperhatikan karakteristik sekolah masing-masing atau dinas pendidikan. Penjelasan di atas menjelaskan tentang Silabus pada KTSP berbeda dengan kurikulum 2013.

⁴⁷Fokus/Edisi III/Juni 2016 “Empat Perbaikan Kurikulum 2013” h.11-12

⁴⁸Muslich Masnur, *KTSP Dasar Pemahaman Dan Pengembangan*, (Jakarta: Bumi Aksara,2007) , h.24.

Kurikulum 2013 memberikan kemudahan untuk guru dalam proses pembelajaran, dimana guru tidak lagi terbebani dalam proses pembuatan silabus karena pemerintah telah mempersiapkan silabus tersebut. Guru hanya tinggal mengikuti silabus tersebut sebagai acuan untuk guru membuat Rencana Pelaksanaan pembelajaran (RPP). meskipun silabus sudah dikembangkan oleh pemerintah pusat namun guru tetap dituntut untuk dapat memahami seluruh pesan dan makna yang terkandung dalam silabus tersebut. Apa yang disampaikan oleh ibu Wahyuni memang betul adanya. Selain silabus, pemerintah juga telah menyiapkan buku guru dan buku siswa meskipun belum secara keseluruhan mata pelajaran terselesaikan (masih dalam proses finalisasi).

Kemudahan yang ke dua adalah guru tidak lagi terbebani terkait dalam menilai peserta didik dengan adanya sebuah aplikasi yang di dalam nya terdapat penilaian-penilaian berbagai pelajaran dalam kurikulum 2013, baik itu mata pelajaran : Bahasa Indonesia, bahasa daerah, Matematika, PKn, Pendidikan Jasmani Dan Kesehatan (PENJASKES), Prakarya, Pendidikan agama Dan budi pekerti, pendidikan agama minoritas, IPA, IPS, bahasa inggris kemudian penilaian sikap, KKM, Multi KKM, dan masih banyak lagi didalam nya menyangkut penilaian Kurikulum 2013 untuk jenjang SMP. Berikut contoh gambaran aplikasi penilaian di kurikulum 2013 :

APLIKASI NILAI K-13 SMP
MENU

Bagi yang berminat kirim pesan melalui SMS atau WhatsApp
"NILAI K-13, NAMA SEKOLAH dan ALAMAT EMAIL" kirim ke 082332381995

Harga : Rp. 350.000,-
Rekening : BRI 6492 UNIT KOTA III PONOROGO
No. Rekening : 6492-01-007611-53-0
Atas Nama : SRI YUNI LESTARI
 Pengiriman Aplikasi melalui email : jadwalsekolah@gmail.com

SEBAGIAN PENDAPATAN DARI APLIKASI INI DIPERUNTUKAN BAGI MASJID DAN FAKIR MISKIN.
JIKA ANDA MELAKUKAN PEMBAJAKAN, BERARTI ANDA TELAH MERAMPAS HAK MEREKA.

hu Dsk la l Dhnm 082323281995

JANGKALAN		DAFTAR NILAI SMP Negeri Indonesia		DAFTAR NILAI SMP Negeri Indonesia	
Kelas : VII		Kelas : VIII		Kelas : IX	
Aspek : PENGETAHUAN		Aspek : PENGETAHUAN		Aspek : PENGETAHUAN	
No. Urut		No. Urut		No. Urut	
Nama		Nama		Nama	
1	ADAM	1	ADAM	1	ADAM
2	ADAM	2	ADAM	2	ADAM
3	ADAM	3	ADAM	3	ADAM
4	ADAM	4	ADAM	4	ADAM
5	ADAM	5	ADAM	5	ADAM
6	ADAM	6	ADAM	6	ADAM
7	ADAM	7	ADAM	7	ADAM
8	ADAM	8	ADAM	8	ADAM
9	ADAM	9	ADAM	9	ADAM
10	ADAM	10	ADAM	10	ADAM
11	ADAM	11	ADAM	11	ADAM
12	ADAM	12	ADAM	12	ADAM
13	ADAM	13	ADAM	13	ADAM
14	ADAM	14	ADAM	14	ADAM
15	ADAM	15	ADAM	15	ADAM
16	ADAM	16	ADAM	16	ADAM
17	ADAM	17	ADAM	17	ADAM
18	ADAM	18	ADAM	18	ADAM
19	ADAM	19	ADAM	19	ADAM
20	ADAM	20	ADAM	20	ADAM

JANGKALAN		DAFTAR NILAI SMP Negeri 12 Pangare		DAFTAR NILAI SMP Negeri 12 Pangare	
Kelas : VII		Kelas : VIII		Kelas : IX	
Aspek : PENGETAHUAN		Aspek : PENGETAHUAN		Aspek : PENGETAHUAN	
No. Urut		No. Urut		No. Urut	
Nama		Nama		Nama	
1	ADAM	1	ADAM	1	ADAM
2	ADAM	2	ADAM	2	ADAM
3	ADAM	3	ADAM	3	ADAM
4	ADAM	4	ADAM	4	ADAM
5	ADAM	5	ADAM	5	ADAM
6	ADAM	6	ADAM	6	ADAM
7	ADAM	7	ADAM	7	ADAM
8	ADAM	8	ADAM	8	ADAM
9	ADAM	9	ADAM	9	ADAM
10	ADAM	10	ADAM	10	ADAM
11	ADAM	11	ADAM	11	ADAM
12	ADAM	12	ADAM	12	ADAM
13	ADAM	13	ADAM	13	ADAM
14	ADAM	14	ADAM	14	ADAM
15	ADAM	15	ADAM	15	ADAM
16	ADAM	16	ADAM	16	ADAM
17	ADAM	17	ADAM	17	ADAM
18	ADAM	18	ADAM	18	ADAM
19	ADAM	19	ADAM	19	ADAM
20	ADAM	20	ADAM	20	ADAM

APLIKASI NILAI K-13 SMP			SMP NEGERI INDONESIA	
Permendikbud No 23 Tahun 2016				
MATA PELAJARAN	MENU	MULTI KKM	KKM TUNGGAL 70	
Kelompok A	Pendidikan Agama dan Budi Pekerti	PA 75	PREDIKAT CAPAIAN KOMPETENSI	
	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	PPKn 75	Rentang Nilai	Deskripsi
	Bahasa Indonesia	BIND 75	91 - 100	sangat baik
	Matematika	MAT 70	81 - 90	baik
	Ilmu Pengetahuan Alam	IPA 70	70 - 80	cukup
	Ilmu Pengetahuan Sosial	IPS 72	0 - 69	perlu dimaksimalkan
	Bahasa Inggris	BING 72	PREDIKAT NILAI	
Kelompok B	Seni Budaya	SB 73	Rentang Nilai	Predikat
	Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan	PJS 73	91 - 100	A
	Prakarya	PKY 73	81 - 90	B
	Bahasa Daerah	BDR 75	70 - 80	C
	MIL2	MIL2 75	0 - 69	D
Setiap Tekst atau CELLS WARNA BIRU bisa diubah sesuai keinginan sekolah. Rentang Nilai untuk Multi KKM terlihat di bawah masing-masing mapel.			PILIH KKM YANG DIPAKAI	MULTI KKM

begitu saja melainkan harus melakukan registrasi pembelian. Sebenarnya aplikasi format penilaian di tersebar di internet, akan tetapi setelah peneliti mencocokkan penilaian yang di terima dari dari sekolah dengan aplikasi di atas maka disimpulkan aplikasi di atas lah yang di pakai di SMP Negeri 12 Parepare.

Aplikasi tersebut bisa di download di "jadwal.ku.wordpress.com" di website tersebut lebih lengkap ,meliputi penilaian untuk SD, SMP, SMA dan MTs, MI, MA. Di kurikulum 2013 revisi 2017.

2. Kurikulum 2013 Sebagai Pendidikan Karakter

Apa yang di sampaikan oleh ibu Anisah dan pak hafid bahwa kurikulum 2013 adalah kurikulum yang tujuan nya bagaimana siswa lebih berkarakter sesuai isi dan tujuan kurikulum 2013. Kebijakan pemerintah melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mengenai pendidikan karakter dalam Kurikulum 2013 perlu disambut gembira dan didukung semua pihak. Pendidikan karakter bukan hanya penting, tetapi mutlak dilakukan oleh setiap bangsa jika ingin menjadi bangsa yang beradab. Banyak fakta membuktikan bahwa bangsa-bangsa yang maju bukan disebabkan bangsa tersebut memiliki sumber daya alam yang berlimpah, melainkan bangsa yang memiliki karakter unggul seperti kejujuran, kerja keras, tanggung jawab dan lainnya.

Dikurikulum 2013 memberikan kewenangan penuh dalam hal

HOME		JANGAN LAKUKAN		DAFTAR NILAI SMP NEGERI INDONESIA		Untuk deskripsi yang baik, minimal ada 3 NA. JIKA ADA NA YANG SAMA, NYIS LAIN DITAMBAH KOMA 1-4. Misalnya 83 dan 82,2	
TULIS KO		CUT/MOVE/COPY/PASTE		Pendidikan Agama dan Budi Pekerti			
Smt. 2 / Th. 2016-2017				Aspek : PENGETAHUAN			
NO	WISMAN	NAMA	LP	Pendidikan Agama (PA)	RPP (PTS)	PAS	PRE
				8-1	8-2	8-3	8-4
1	6074	EKO RAPOT	L			2	1
2	6075	WAAFA SAJA	P				
3	6076	KAMI SSPKAN	P				
4	6077	FORUULA-SALAH	P				
5	6078	PADA CONTOH INI	L				
6	6079	YANG SULT DILACAK	P				
7	6080	UNTUK MENGHINDARI	L				
8	6081	PEMBALAK	L				
9	6081	YANG TDAK	L				
10	6081	TANGGUNG JAWAB	L				

Aplikasi penilaian tersebut bernama : Raport-k13-v-p23th2016-smp-indonesia, akan tetapi aplikasi penilaian tersebut tidak bisa di gunakan di isi

pembinaan karakter peserta didik yang di berikan secara penuh kepada guru mata pelajaran Agama Islam, hal ini di jelaskan dalam Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 37 ayat 1, menyatakan bahwa :

Kurikulum pendidikan dasar dan menengah wajib memuat antara lain pendidikan agama. Dalam penjelasannya dinyatakan bahwa pendidikan agama yang dimaksud untuk membentuk peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa serta berakhlak mulia.

Hal yang sama juga dikatakan oleh zakiah bahwa pendidikan agama mempunyai peran dalam membentuk karakter siswa.

Zakiah Darajat “Pendidikan agama adalah suatu usaha sadar yang dilakukan guru untuk mempengaruhi siswa dalam rangka pembentukan manusia”.⁴⁹

Dalam Undang-undang RI No. 20 tahun 2003, tentang UUSPN pasal 3

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu,

cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”. Pasal 1 UU tersebut juga menjelaskan bahwa pendidikan adalah “usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara”⁵⁰

Depdiknas (2010), pendidikan karakter adalah segala sesuatu yang dilakukan guru, yang mampu mempengaruhi karakter peserta didik. Guru membantu membentuk watak peserta didik. Hal ini meliputi keteladanan bagaimana perilaku guru, cara guru berbicara atau menyampaikan materi, bagaimana guru bertoleransi, dan berbagai hal terkait lainnya. Berdasarkan grand design yang dikembangkan Kemendiknas tersebut, secara psikologis dan sosial kultural pembentukan karakter dalam diri individu merupakan fungsi dari seluruh potensi individu manusia (kognitif, afektif, konaktif, dan psikomotorik) dalam konteks interaksi sosial kultural (dalam keluarga, sekolah, dan

⁴⁹Zakiah Darajat, dkk “*Ilmu Pendidikan Islam*”, Jakarta Bumi Aksara, 2001. h.172.

⁵⁰Undang-undang RI No. 20 tahun 2003, tentang UUSPN pasal 3

masyarakat) dan berlangsung sepanjang hayat.⁵¹

Pendidikan karakter dalam kurikulum 2013 diharapkan dapat meningkatkan mutu proses dan hasil pendidikan yang mengarah pada pembentukan budi pekerti dan akhlak mulia peserta didik secara utuh dan seimbang, sesuai dengan standar kompetensi pada jenjang pendidikan. Karakter adalah gambaran tingkah laku yang dimiliki oleh seseorang yang mencerminkan nilai-nilai kehidupan dan melekat pada diri seseorang, orang yang berakhlak memiliki berbagai dimensi misalnya, dimensi sosial, fisik, emosi, dan akademik. Jika disejajarkan dengan ranah taksonomi bloom, berarti manusia berarti manusia memiliki ranah kognisi, afeksi, dan psikomotorik yang baik ditanah dengan emosi spritual, ketahanan menghadapi masalah dan sosial.⁵²

Secara kebahasaan, karakter adalah tabiat atau kebiasaan. Sedangkan menurut ahli psikologi, karakter adalah sebuah sistem keyakinan dan kebiasaan yang mengarahkan tindakan seorang individu. Karena itu, jika pengetahuan mengenai karakter seseorang itu dapat diketahui, maka dapat diketahui pula bagaimana individu tersebut akan bersikap untuk kondisi-kondisi tertentu. Dari sudut pengertian berarti karakter dan akhlak tidak memiliki perbedaan yang signifikan. Keduanya didefinisikan

sebagai suatu tindakan yang terjadi tanpa ada lagi pemikiran lagi karena sudah tertanam dalam pikiran, dan dengan kata lain keduanya dapat disebut dengan kebiasaan.

Preswiche mengatakan bahwa, “Di dalam implementasi kurikulum 2013 terdapat nilai-nilai karakter. Pembentukan karakter muncul ketika guru mengkaitkan materi pembelajaran dengan lingkungan kehidupan sehari-hari siswa, dengan demikian keterlibatan aktif dalam mereka belajar akan memunculkan nilai-nilai yang di tanamkan melalui pengalaman hidup dan rasa empati terhadap lingkungan”.⁵³

Pendidikan karakter menjadi sesuatu yang penting untuk membentuk generasi yang berkualitas. Pendidikan karakter merupakan salah satu alat untuk membimbing seseorang menjadi orang baik, sehingga mampu memfilter pengaruh yang tidak baik. Di sisi lain, masyarakat juga sudah tidak lagi berperan aktif di dunia pendidikan. Pada masyarakat tradisional, orang masih mau menegur anak-anak yang berperilaku tidak sesuai dengan nilai dan norma, biarpun bukan anaknya sendiri. Tetapi sekarang ini masyarakat kurang peduli dan acuh tak acuh terhadap perilaku anak yang melanggar nilai atau norma. Tidak ada kontrol dari masyarakat atau justru masyarakatnya juga sedang sakit. Contoh adanya tawuran antar desa, tawuran antar pelajar, minum-minuman keras, dan

⁵¹Sri haryani, “Pendidikan Karakter Dalam Kurikulum 2013”. Lib.untidar.ac.id (17 Agustus 2018)

⁵²Anisah Izzatih, “inovasi dalam bidang Kurikulum 2013 dan mutu pendidikan”. dalam <http://Izzatilmuhyi.blogspot.com> (17 agustus 2018)

⁵³Prestwich D.L Character Education In America's School 2001. The School Community Journal (23 Agustus 2018)

lain-lain. Dengan kurang berfungsinya lembaga keluarga, masyarakat, dan sekolah dalam pendidikan karakter, karakter anak lebih banyak dibangun oleh tayangan media TV dan internet. Padahal, meskipun salah satu fungsi media adalah mendidik, TV dan internet lebih banyak menerapkan fungsi yang lain; seperti usaha/bisnis. Untuk tujuan bisnis tersebut, tayangan atau program lebih merangsang birahi daripada intelektual, lebih memberi contoh berpikir mistis dari pada berpikir rasional, lebih menonjolkan kekerasan daripada kelembutan, dan lebih menonjolkan sikap munafik daripada kearifan (Warsono, 2011).⁵⁴

Demikian pentingnya pendidikan karakter dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara, hal yang menyangkut pembentukan karakter peserta didik tersebut ada dalam Kurikulum 2013.

3. Penerapan Kurikulum 2013

Hasil penerapan Kurikulum 2013 di SMP Negeri 12 Parepare yang telah di paparkan oleh responden penelitian, bahwa ada peningkatan setelah dari nilai KKM siswa setelah diterapkan nya kurikulum 2013, akan tetapi setelah peneliti melakukan pendalaman tentang apa yang disampaikan oleh responden penelitian tidak sesuai dengan hasil Ujian Nasional yang diharapkan, terjadi penurunan nilai dari tahun ke tahun.

⁵⁴Warsono. "Bunga Rampai Pendidikan Karakter Strategi Mendidik Generasi Masa Depan: Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa di Sekolah Dasar". (Surabaya: Unesa University Press 2011). h.152.

Kode Sekolah	NPSN	Nama Sekolah	Status Peserta	2017		2016		2015	
				Rerata UN	UN	Rerata UN	UN	Rerata UN	UN
1903002	40307601	SMP NEGERI 2 PAREPARE	Negeri	383	51.94	UNBK	52.96	UNBK	58.85
1903010	40307677	SMP NEGERI 10 PAREPARE	Negeri	193	47.73	UNBK	46.59	85.56	53.34
1903011	40307676	SMP NEGERI 11 PAREPARE	Negeri	37	45.43	UNBK	44.59	82.45	49.39
1903000	40300025	MTsAL BANGKALU BULALANG PAREPARE	Swasta	17	45.08	UNBK	45.89	72.29	66.95
1903001	40307676	SMP NEGERI 1 PAREPARE	Negeri	317	44.59	UNBK	47.73	UNBK	48.74
1903003	40307680	SMP AL BANGKALU BULALANG PAREPARE	Swasta	19	45.08	UNBK	45.91	70.00	43.27
1903006	40307685	SMP NEGERI 6 PAREPARE	Negeri	162	45.80	UNBK	45.91	84.63	46.65
1903003	40307682	SMP NEGERI 3 PAREPARE	Negeri	271	45.92	UNBK	45.01	UNBK	46.86
1903003	40772787	MTsN NUSA PAREPARE	Negeri	104	41.85	UNBK	41.96	84.16	65.31
1903013	40312453	SMP NEGERI 13 PAREPARE	Negeri	19	41.48	UNBK	46.12	82.11	50.98
1903004	40307680	SMP NEGERI 4 PAREPARE	Negeri	144	41.44	UNBK	42.43	84.15	44.36
1903005	40307684	SMP NEGERI 5 PAREPARE	Negeri	135	40.73	UNBK	42.34	81.15	76.63
1903012	40307680	SMP NEGERI 12 PAREPARE	Negeri	100	40.58	UNBK	41.78	80.89	46.64
1903014	40307707	SMP NEGERI 14 PAREPARE	Negeri	229	42.29	UNBK	42.72	UNBK	45.59
1903008	40307681	SMP NEGERI 8 PAREPARE	Negeri	84	40.00	UNBK	40.48	84.06	43.87

Penurunan dari tahun ke tahun untuk nilai UN di SMP Negeri 12 Parepare berdasarkan hasil temuan tersebut berikut ini :

Rekap Hasil Ujian Nasional Tingkat Sekolah Menengah Pertama.⁵⁵

Detail Sekolah 40307680 - SMP NEGERI 12 PAREPARE			
Mata Pelajaran	2017	2016	2015
Bahasa Indonesia	58.12	61.42	67.48
Bahasa Inggris	39.04	39.42	45.32
Matematika	30.38	26.99	34.15
IPA	33.98	39.28	39.62
Rerata	40.38	41.78	46.64
UN	UNBK	80.89	77.10

Penemuan dari hasil penelitian mendalam yang di lakukan peneliti menggambarkan bahwa nilai yang di capai dalam proses pembelajaran yang berlangsung tidak menjamin nilai di Ujian Nasional. Hal ini juga dibenarkan

⁵⁵<http://Puspendik.kemdikbud.go.id/hasil-un/> (17 agustus 2018)

Kementrian pendidikan dan kebudayaan.

Kemdikbud menyatakan terdapat penurunan rata-rata ujian nasional untuk tingkat sekolah menengah pertama (SMP)/Madrasah tsanawiyah (MTS).⁵⁶

3. Penerapan Kurikulum 2013 sudah menyeluruh di semua jenjang kelas

Penerapan kurikulum 2013 di SMP Negeri 12 Parepare Sudah terlaksana di setiap jenjang kelas. Yang dulunya untuk tahun ajaran 2012 dan tahun 2013 masih di terapkan di kelas VII, untuk tahun 2014, dan 2015 itu sudah menyeluruh di setiap jenjang kelas. Itu berarti penerapan kurikulum 2013 di terapkan secara bertahap.

Meski terjadi pro dan kontra, kementrian pendidikan dan kebudayaan bersikukuh bahwa tahun ajaran 2013/2014 akan di terapkan kurikulum yang baru, yang disebut dengan kurikulum 2013, penerapan kurikulum 2013 ini akan dilakukan secara bertahap baik untuk jenjang pendidikan dasar (SD dan SMP) maupun pendidikan menengah (SMA/SMK).

Sesuai dengan Pasal 1 dalam peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan yang isi nya menyatakan :

“Implementasi kurikulum pada sekolah dasar/madrasah ibtidaiah (SD/MI), sekolah menengah pertama/madrasah tsanawiyah (SMP/MTs), sekolah menengah atas/madrasah aliyah

(SMA/MA), dan sekolah menengah kejuruan/madrasah aliyah kejuruan (SMK/MAK) dilakukan secara bertahap mulai tahun pelajaran 2013/2014.”⁵⁷

Tahapan implementasi kurikulum 2013 sesuai kesepakatan kemendikbud dan Dewan Perwakilan Rakyat (DPR) dilaksanakan secara bertahap.

“Sebelum nya sekolah mengimplementasikan kurikulum 2013 sebanyak 6%, lalu sekarang tambah 19% menjadi 25%. Nanti kita naikan lagi 35% menjadi 60%. Sehingga pada tahun 2018/2019 implementasinya di target kan 100%,” pungkaskan tjipto.⁵⁸

Penerapan kurikulum 2013 di SMP Negeri 12 Parepare sempat terhenti di karena ada perbaikan didalam kurikulum 2013 dan kembali ke kurikulum sebelum nya, yaitu KTSP akan tetapi setelah perbaikan selesai di laksanakan, kemudian kurikulum 2013 di lanjut lagi dalam hal ini semua jenjang kelas menerapkan kurikulum 2013 yang dulunya di lakukan secara bertahap.

Hal ini di sampaikan mantan menteri pendidikan dan kebudayaan Anies baswedan yang di kutip didalam buku Empat Perbaikan Kurikulum 2013,

“Alhamdulillah, perbaikan Kurikulum 2013 hampir selesai. Prosesnya memang panjang, namun memang layak dilakoni. Ini demi anak-anak kita.

⁵⁷Republik indonesia, *Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik indonesia Nomor 81A Tahun 2013 tentang Implementasi Kurikulum 2013 pasal 1, 2 dan 3.*

⁵⁸<http://www.kemdikbud.go.id> (17 Agustus 2018)

⁵⁶www.pojokguru.com/1347-2/
“Penurunan Nilai UN SMP” (17 agustus 2018)

Membicarakan kurikulum itu tak ubahnya membahas arah generasi masa depan. Kesalahan sedikit saja akan sangat memengaruhi perjalanan pendidikan Indonesia. Sekarang kita bisa sedikit menghela napas lega. Bukan berarti selesai, tapi kita tinggal melangkah ke proses selanjutnya. Memang, sudah menjadi komitmen Kemendikbud untuk mengawal dan menghadirkan Kurikulum 2013 mendekati sempurna. Karena itu, kami tak hendak terburu-buru dalam proses perbaikannya. Di mana pun, menyusun kurikulum itu memerlukan waktu dan presisi yang luar biasa. Prosesnya pun mesti benar. Jika prosesnya tak dilakukan dengan benar, akibatnya bisa fatal. Kita berkaca pada penerapan sebelumnya. Ketika pertama kali diterapkan secara nasional pada 2014 Kurikulum 2013 menimbulkan banyak masalah. Yang paling kentara adalah ketergesaan. Karena ketergesaan itu akhirnya buku pegangan Kurikulum 2013 tak dikerjakan dengan benar. Banyak sekali yang terlewat. Pada periode sekarang ini semua ditata ulang. Penerapannya pun dilakukan secara bertahap, tidak sekaligus. Sesuai Peraturan Pemerintah (PP) No. 32 Tahun 2013, Kurikulum 2013 diterapkan secara bertahap selama 7 tahun sejak aturan itu disahkan.”

Dalam buku Kilasan Setahun Kinerja Kemendikbud, disebutkan bahwa Kemendikbud akan tetap konsisten melakukan tahapan sebelum

menerapkan Kurikulum 2013. Tahapan yang dimaksud adalah sesuai dengan Permendikbud Nomor 159 Tahun 2014 yaitu pemaparan ide, desain, dokumen, implementasi, hasil, dan dampak. Pada 2020 Nanti Semua Sekolah Diharapkan Sudah Menerapkan K13 Pada awal 2016, evaluasi kurikulum 2013 (K13) sudah diselesaikan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud). Dengan begitu, K13 akan segera dilaksanakan bertahap mulai tahun ini. Diharapkan pada 2020 semua kelas telah menerapkan Kurikulum 2013 dan target buku, silabus, serta dokumen Kurikulum 2013 siap pada akhir Januari 2016.⁵⁹

5. Kurangnya pelatihan terkait penerapan kurikulum 2013

Pelatihan terkait kurikulum 2013 sangat di butuhkan oleh guru sebagai pelaksana dalam proses pembelajaran. Tidak hanya berhenti di pelatihan, usai pelatihan, guru tetap harus didampingi, dibina, dan tetap dalam pengawasan ketika mereka kembali ke satuan pendidikan masing-masing agar pemahaman mereka terhadap kurikulum terus berlanjut bahkan berbagi terhadap guru lain. Untuk mencapai sebuah tujuan tentunya sangat dibutuhkan sebuah pelatihan, tidak serta merta di laksanakan begitu saja dan di laksanakan begitu saja. .

Apa yang telah di paparkan oleh responden penelitian di perkuat oleh teori-teori yang di bawah ini bahwa pelatihan sangat dibutuhkan.

⁵⁹<http://komkat-kwi.org/menju-penerapan-kurikulum-2013-secara-nasional> (23 Agustus 2018)

Payaman Simanjuntak Mendefenisikan “pelatihan merupakan bagian dari investasi SDM (Human invesment) untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilan kerja dan dengan demikian meningkatkan kinerja pegawai”.⁶⁰

Robert L. Mathis dan John H.Jackson menyatakan bahwa “pelatihan adalah suatu proses di mana orang-orang mencapai tujuan organisasi”.⁶¹

Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah/Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa (SMP/MTs/SMPLB), Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah/Sekolah Menengah Atas Luar Biasa (SMA/MA/SMALB), dan Sekolah Menengah Kejuruan/Madrasah Aliyah Kejuruan/Sekolah Menengah Kejuruan Luar Biasa (SMK/MAK/SMKLB).

Untuk menjamin terwujudnya pelaksanaan kurikulum 2013 pemerintah menetapkan program pendampingan pelaksanaan kurikulum 2013 yang dilegailisasikan dalam wujud Permendikbud No. 105 tahun 2015 yaitu tentang pendampingan pelaksanaan kurikulum 2013 pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah. Pada Permendikbud No. 105 tahun 2015 pasal 1 menyebutkan bahwa:

1. Pendampingan Pelaksanaan Kurikulum 2013 yang selanjutnya disebut Pendampingan adalah proses pemberian bantuan penguatan pelaksanaan Kurikulum 2013 pada satuan pendidikan.
2. Satuan pendidikan adalah Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah/Sekolah Dasar Luar Biasa (SD/MI/SDLB), Sekolah

Pemerintah belum mampu melatih semua guru. Wakil Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Bidang Pendidikan Musliar Kasim menyatakan bahwa Kemdikbud telah menetapkan para guru calon peserta pelatihan implementasi kurikulum 2013, yaitu mereka yang akan melaksanakan kurikulum tersebut (guru sasaran). Data dibawah ini memperjelas bahwa pelatihan yang diberikan kepada guru belum sepenuhnya tercapai sesuai target pemerintah.

Pemerintah menilai proses pelatihan guru telah diupayakan menggunakan model dan metode pelatihan yang sesuai. Karena itu, guru diharapkan dapat memahami model dan metode pelatihan tersebut, serta dapat mengimplementasikannya dalam kegiatan pembelajaran. Kurang nya sebuah kegiatan pelatihan menjadi masalah dalam kesiapan guru untuk melakukan penerapan kurikulum 2013.

Pelatihan menjadi hal yang sangat dibutuhkan oleh guru untuk lebih menambah wawasan mereka mengenai Kurikulum 2013, yang di dalam nya terdapat banyak aspek-aspek didalam

⁶⁰Payaman J.Simanjuntak, “*Manajemen dan evaluasi kerja*” .(Lembaga penerbit FEUI. Jakarta 2005).h.105.

⁶¹Robert L. Mathis dan John H.Jackson, “*Manajemen Sumber Daya Manusia*”,(Edisi pertama salemba empat jakarta 2002).h.301.

nya mulai dari, Aspek penilaian metode pembelajaran nya, maupun pelatihan mengenai pembuatan RPP nya.⁶²

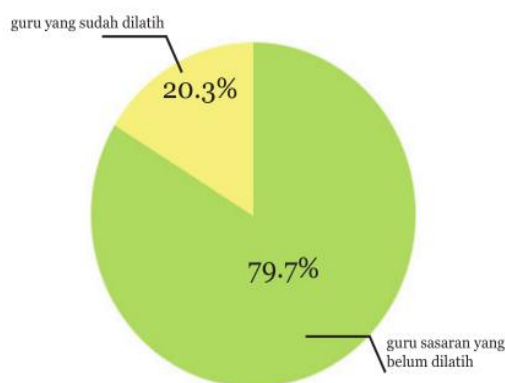
Pelaksanaan pelatihan dan sosialisasi yang efektif kepada guru akan memberikan jaminan bahwa guru yang mengikuti pelatihan tersebut dapat memperoleh pemahaman yang baik tentang kurikulum. Seperti yang dikatakan Mulyasa Sosialisasi kurikulum dilakukan terhadap pihak yang terkait dalam implementasinya, serta terhadap seluruh warga sekolah, bahkan terhadap masyarakat dan orang tua peserta didik. Sosialisasi ini penting terutama agar warga sekolah mengerti tentang kurikulum tersebut.⁶³

6. Terlalu banyak penilaian di kurikulum 2013

Penilaian Dalam kurikulum 2013 meliputi Standar Kompetensi Lulusan (SKL), Standar Isi, Standar Proses, Standar Penilaian (KI) Kompetensi Inti 1, Kompetensi Inti 2, Kompetensi Inti 3, Kompetensi Inti 4, Kompetensi Dasar (KD). Kurikulum 2013 ini memang banyak aspek penilaian didalam nya. Guru merasa terbebani karena banyak nya penilaian di kurikulum 2013, kita bisa bayangkan misalnya 1 siswa harus di nilai dengan aspek-aspek yang terdapat di dalam kurikulum tersebut.

Kompetensi Dasar merupakan tingkat kemampuan dalam konteks muatan pembelajaran, pengalaman belajar, atau mata pelajaran yang mengacu pada Kompetensi Inti. Kompetensi Dasar dirumuskan untuk mencapai kompetensi inti. Rumusan kompetensi dasar dikembangkan dengan memperhatikan karakteristik peserta didik, kemampuan awal, serta ciri dari suatu Mata pelajaran. Tujuan Kompetensi Dasar dikembangkan dalam konteks muatan pembelajaran, pengalaman belajar, mata pelajaran atau mata kuliah sesuai dengan Kompetensi Inti.

Berikut penjelasan mengenai penilaian-penilaian yang ada di dalam kurikulum 2013. Contoh nya dalam aspek penilaian K-1, K-2, K-3, dan K-4, pada Kompetensi inti, kompetensi dasar dan indikator :



⁶²Faridah Alawiyah "Kesiapan Guru Dalam Implementasi Kurikulum 2013" Vol. VI, No. 15/I/P3DI/Agustus/2014. h.11.

⁶³Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*, h. 99-100.

KOMPETENSI INTI

KI.1	Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.
KI.2	Menghargai, dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.
KI.3	Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni budaya terkait fenomena dan kejadian yang tampak mata).
KI.4	Mencoba, mengolah, dan menyaji, dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori).

PENILAIAN

1. Sikap spiritual K-1

- Teknik Penilaian : Penilaian diri
- Bentuk Instrumen : Lembar penilaian diri (Taat ibadah, bersyukur, berdoa dan toleransi).

2. Sikap sosial K-2

- Teknik Penilaian :
Penilaian Antar Teman
- Bentuk Instrumen : Lembar Penilaian
(Jujur, disiplin, santun, peduli, tanggung jawab, percaya diri dan tekun)

3. Pengetahuan K-3

- Teknik Penilaian :
Tes Lisan
- Bentuk Instrumen :
Lembar penilaian tes lisan
(Tes tertulis, tes lisan, penugasan, rerata ujian harian)

4. Keterampilan K-4

- Teknik Penilaian :
Performance
- Bentuk Instrumen :
Praktik
(Mencoba, mengolah, dan menyaji, dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori).
untuk penilaian kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan adalah sebagai berikut;

1) Penilaian Kompetensi Sikap

Penilaian kompetensi sikap adalah penilaian yang dilakukan guru untuk mengukur tingkat pencapaian kompetensi sikap dari peserta didik yang meliputi aspek menerima atau memerhatikan (receiving atau attending), merespon atau

menanggapi (responding), menilai atau menghargai (valuing), mengorganisasi atau mengelola (organization), dan berkarakter (characterization). Dalam Kurtilas kompetensi sikap dibagi menjadi dua yakni sikap spiritual dan sikap sosial. Bahkan kompetensi sikap masuk menjadi kompetensi inti, yakni, Kompetensi Inti 1 (KI-1) untuk sikap spiritual dan Kompetensi Inti 2 (KI-2) untuk sikap sosial. Pada Kurtilas ini, kompetensi sikap, baik sikap spiritual (KI-1) maupun sikap sosial (KI-2) tidak diajarkan dalam Proses Belajar Mengajar (PMB). Namun meskipun kompetensi sikap dan sosial tersebut tidak diajarkan, kompetensi tersebut harus terimplementasikan dalam PMB melalui pembiasaan dan keteladanan yang ditunjukkan oleh peserta didik dalam keseharian melalui dampak pengiring (nurturant effect) dari pembelajaran.⁶⁴

2) Penilaian Kompetensi Pengetahuan

Penilaian kompetensi pengetahuan atau kognitif adalah penilaian yang dilakukan guru untuk mengukur tingkat pencapaian atau penguasaan peserta didik dalam aspek pengetahuan yang meliputi ingatan atau hafalan, pemahaman, penerapan atau aplikasi, analisis, sintesis dan evaluasi. Dalam Kurtilas kompetensi pengetahuan menjadi kompetensi inti dengan kode Kompetensi Inti 3 (KI-3). Kompetensi pengetahuan merefleksikan konsep- konsep keilmuan yang harus

dikuasi oleh peserta didik melalui poses belajar mengajar.⁶⁵

3) Penilaian Kompetensi Keterampilan

Penilaian kompetensi keterampilan adalah penilaian yang dilakukan guru untuk mengukur tingkat pencapaian kompetensi keterampilan dari peserta didik yang meliputi aspek imitasi, manipulasi, presisi, artikulasi, dan naturalisasi. Kompetensi Inti (KI-4), yakni keterampilan tidak dapat dipisahkan dengan Kompetensi Inti 3 (KI-3), yakni pengetahuan. Artinya kompetensi pengetahuan itu menunjukkan peserta didik tahu akan keilmuan dan kompetensi keterampilan itu menunjuk peserta didik bisa (mampu) tentang keilmuan tersebut. Dalam Kurtilas kompetensi keterampilan menjadi Kompetensi Inti 4 (KI-4).

Astuti (dalam Suara Merdeka 24 Maret 2014) menerangkan kurikulum 2013 memiliki empat poin, yakni kompetensi inti 1 (KI 1) yang berisi tentang nilai religius, KI 2 memiliki nilai sosial kemanusiaan, KI 3 berisi pengetahuan, dan KI 4 berisi proses pembelajaran. Dalam KI 1 dan KI 2 tidak ada materi yang diajarkan tetapi menjadi semangat dalam setiap mata pelajaran yang diajarkan. Contoh KI 1 dalam mata pelajaran Fisika dan Biologi misalnya, seorang guru harus membuat siswa menghargai dan mensyukuri apa yang ada di alam yang merupakan bukti

⁶⁴Yunus Abidin Abidin, "Desain Sistem Pembelajaran Dalam Konteks Kurikulum 2013", h. 98.

⁶⁵Kunandar, "Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013) Suatu pendekatan Praktis", h.159.

kebesaran Tuhan YME. KI 2 bertujuan mengubah pembelajar menjadi pribadi yang bersikap baik. Nilai-nilai kejujuran, disiplin, dan tanggung jawab serta peduli harus ditanamkan sejak dini kepada pembelajar.⁶⁶

Anderson & Krathwohl, juga memperjelas hal tersebut "Penilaian pencapaian kompetensi peserta didik mencakup kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang dilakukan secara berimbang sehingga dapat digunakan untuk menentukan posisi relatif setiap peserta didik terhadap standar yang telah ditetapkan. Adapun penilaian pengetahuan dapat diartikan sebagai penilaian potensi intelektual yang mencakup pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognisi. Jenjang kognitif peserta didik yang dinilai adalah: mengingat, memahami, mengaplikasikan, menganalisis, mengevaluasi dan mencipta".⁶⁷

Dalam peraturan pemerintah telah di jelaskan dalam pasal 5, 6, dan 7 :

a. Pasal 5

(1) Lingkup Penilaian Hasil Belajar oleh Pendidik mencakup aspek sikap, aspek pengetahuan, dan aspek keterampilan.

(2) Lingkup Penilaian Hasil Belajar oleh Satuan Pendidikan mencakup aspek pengetahuan dan aspek keterampilan.

b. Pasal 6

(1) Penilaian Hasil Belajar oleh Pendidik dan Satuan Pendidikan dilakukan terhadap penguasaan tingkat kompetensi sebagai capaian pembelajaran.

c. Pasal 7

(1) Penilaian Hasil Belajar oleh Pendidik menggunakan berbagai instrumen penilaian berupa tes, pengamatan, penugasan perseorangan atau kelompok, dan bentuk lain yang sesuai dengan karakteristik kompetensi dan tingkat perkembangan peserta didik.

Penilaian pada kurikulum 2013 memang agak banyak, hal ini juga membedakan kurikulum 2013 dengan KTSP.

Seperti yang dikutip dari Kompas.com Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Mohammad Nuh mengakui, penerapan kurikulum baru yang telah dilaksanakan pada pertengahan 2013 lalu memang masih menyulitkan beberapa pihak terkait, salah satunya guru. Hal diungkapkan Mendikbud pada rapat kerja Komisi X DPR RI di Senayan, Selasa (4/3/2014).

"Yang paling berat dan sering dikeluhkan oleh guru adalah mengenai penilaian hasil belajar," ujar Nuh. Selama ini, lanjut Nuh, guru hanya memberikan penilaian secara numerik yang berpatokan pada hasil-hasil ujian siswa. Sementara itu, pada sistem kurikulum 2013 guru harus memberikan penilaian secara kualitatif atau deskriptif. "

⁶⁶Astuti, Tri Marhaeni Pudji. 2013. Kurikulum 2013 Tekankan Perubahan Sikap Pelajar. Suara Merdeka tanggal 24 Maret 2014.

⁶⁷"*Penilaian Dalam Kurikulum*" 2013 Volume 01, Nomor 1. h.1

Selama ini guru yang mengajar memberikan penilaian selalu numerik kuantitatif. Nah, sekarang ini, berdasarkan kurikulum ini, diubah dari numerik ke deskriptif," jelas Nuh. Dengan menemukan kesulitan guru tersebut, menurut Mendikbud, para guru akan diberikan pelatihan. Namun, pelatihan tersebut tidak hanya mengenai sistem penilaian, tetapi juga seluruh sistem yang berlaku pada kurikulum 2013. "Kita akan beri jadwal pelatihan kepada guru. Materinya mulai dari konsep kurikulum. Setiap latihan guru akan dapat tiga bahan, yaitu petunjuk dari pelatihan itu sendiri, buku guru, dan buku murid," ujarnya.⁶⁸

7. Kurang nya buku pembelajaran dan sarana media alat pembelajaran

Kedudukan buku teks dalam proses pembelajaran merupakan salah satu sumber belajar yang berisi bahan yang diperlukan dalam mencapai tujuan pembelajaran yang dituntut dalam kurikulum. Dilihat dari kepentingan peserta didik, buku merupakan bahan belajar, sedangkan dilihat dari kepentingan pendidik, buku digunakan sebagai salah satu bahan untuk membelajarkan siswa. Jadi, buku merupakan komponen sumber atau bahan belajar sekaligus membelajarkan. Buku teks dapat didefinisikan sebagai buku pelajaran dalam bidang studi tertentu yang merupakan buku standar yang disusun oleh pakar dalam bidang

tersebut dengan maksud dan tujuan instruksional, yang dilengkapi dengan sarana pembelajaran yang serasi dan mudah dipahami oleh para pemakainya sehingga dapat menunjang program pengajaran.⁶⁹

Chambliss dan Calfee, seperti dikutip oleh Masnur Muslich, menjelaskan secara lebih rinci. Buku teks adalah alat bantu siswa untuk memahami dan belajar dari hal-hal yang dibaca dan untuk memahami dunia (di luar dirinya). Menurut mereka, buku teks memiliki kekuatan yang luar biasa besar terhadap perubahan otak siswa dan dapat mempengaruhi pengetahuan serta nilai-nilai tertentu pada anak. Pusat Perbukuan menyimpulkan bahwa buku teks adalah buku yang dijadikan pegangan siswa pada jenjang tertentu sebagai media pembelajaran (instruksional), berkaitan dengan bidang studi tertentu.⁷⁰

Faktor-faktor yang menentukan dan mendukung keberhasilan penerapan kurikulum dalam meningkatkan pembelajaran untuk menghasilkan peserta didik sebagai lulusan yang kompeten yaitu sebagai berikut:

1. Kesesuaian kompetensi pendidik dan tenaga kependidikan (PTK) dengan kurikulum dan buku teks.

⁶⁹Bahrul Hayat, dkk. *Pedoman Sistem Penilaian Buku*, (Jakarta: Pusat Perbukuan, 2001), h. 32.

⁷⁰Masnur Muslich, *Textbook Writing: Dasar-dasar Pemahaman, Penulisan, dan Pemakaian Buku Teks*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2010), h. 51.

⁶⁸<https://edukasi.kompas.com/read/2014/03/04/2001502/Mendiknas.Akui.Kurikulum.2013.Menyulitkan.Guru>. (24 Agustus 2018)

2. Ketersediaan buku sebagai sumber belajar yang mengintegrasikan standar pembentuk kurikulum.
3. Penguatan peran pemerintah dalam pembinaan dan pengawasan.
4. Penguatan manajemen dan budaya sekolah.⁷¹

Dengan demikian, fungsi buku teks adalah membantu kelancaran proses belajar mengajar di sekolah sehingga tujuan kurikulum disekolah yang bersangkutan dapat tercapai seperti yang diharapkan. Begitu pula menyangkut Penggunaan media pengajaran merupakan bagian yang integral dari keseluruhan situasi mengajar. Media dalam pengajaran, penggunaannya bersifat integral dengan tujuan dan isi pelajaran. Penggunaan media pembelajaran bukan semata-mata sebagai alat hiburan yang digunakan hanya sekedar melengkapi proses belajar supaya lebih menarik perhatian siswa. Namun lebih diutamakan untuk mempercepat proses belajar mengajar dan membantu siswa dalam menangkap pengertian yang diberikan guru dan diutamakan untuk mempertinggi mutu belajar mengajar.

Menurut Derek Rowntree yang di kutip oleh Ahmad Rohani, media pendidikan (media instruksional edukatif), berfungsi:

1. Membangkitkan motivasi belajar
2. Mengulang apa yang dipelajari
3. Menyediakan stimulus belajar

4. Mengaktifkan respon peserta didik
5. Memberikan balikan dengan segera
6. Menggalakkan latihan yang seras.⁷²

Sedangkan Sudjana, dan Rivai menyatakan manfaat media adalah:

1. pengajaran akan lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menimbulkan motivasi
2. bahan pelajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih dipahami,
3. metode mengajar akan lebih bervariasi, dan
4. siswa akan lebih banyak melakukan kegiatan belajar.⁷³

Telah kita ketahui bersama, bahwa media adalah alat atau sarana yang digunakan dalam sebuah proses, sedangkan media pembelajaran adalah segala Sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim kepada penerima engan tujuan mempercepat pencapaian tujuan pembelajaran.

Dengan demikian media pembelajaran secara umum berfungsi untuk mengatasi hambatan dalam komunikasi, keterbatasan fisik dalam kelas, sikap pasif siswa, dan upaya mempersatukan pemahaman siswa. Dalam hal ini hambatan yang sering timbul dalam komunikasi disebabkan oleh adanya verbalisme, kekacauan penafsiran, perhatian yang bercabang. Tidak ada

⁷¹Sholeh Hidayat, Pengembangan Kurikulum Baru, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), h.156.

⁷²Ahmad Rohani, Media Instruksional Edukatif, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), h.8

⁷³Nana Sudjana dan Ahmad Rivai, *Media Pengajaran*. (Bandung: SinarBaru, 1991), h.43

tanggapan, kurang perhatian, dan keadaan fisik lingkungan belajar yang mengganggu.

8. Saran dari Kepala Sekolah dan ke tiga Guru Mata Pelajaran PAI untuk kedepannya.

Saran dari kepala sekolah SMP Negeri 12 Parepare

Semoga Kurikulum 2013 terlaksana sesuai tujuan Kurikulum 2013, Dikarenakan semua tingkatan kelas sudah menggunakan kurikulum 2013. Saya berharap terutama bagi para guru untuk memperkuat lagi pengetahuannya mengenai Kurikulum 2013 terutama masalah penilaiannya.⁷⁴

Saran dari ke 3 responden penelitian (Guru pendidikan Agama Islam)

Abdul Hafid

“Untuk sarannya, saya pribadi menharapkan ada sosialisasi mengenai Revisi kurikulum 2013, semua harus tersentuh, artinya guru-guru PAI yang tidak mendapatkan informasi terkait revisi kurikulum 2013 itu betul-betul bisa mengetahui masalah kurikulum 2013, harapan saya ada penambahan jam dari muatannya yang 3 jam menjadi 4 jam untuk PAI”.

Anisah

“Pelatihan mengenai kurikulum 2013 lebih sering-sering di laksanakan supaya kami sebagai guru dan pelaksana proses pembelajaran akan lebih

memahami mengenai hal-hal yang ada pada kurikulum 2013”.

Wahyuni Marwati

“Pemerintah lebih sering mengadakan pelatihan mengenai kurikulum 2013”.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pemahaman guru mata pelajaran PAI di SMP Negeri 12 Parepare terkait kurikulum 2013, sebagaimana telah di kemukakan oleh ketiga guru mata pelajaran PAI bahwa kurikulum 2013 adalah kurikulum yang lebih memudahkan guru karena di dalam kurikulum 2013 tersebut guru tidak lagi membuat silabus melainkan pemerintah lah yang menyediakan nya. Kedua kurikulum 2013 adalah kurikulum yang tujuannya untuk membentuk karakter peserta didik sesuai tujuan dari kurikulum 2013.
2. Penerapan kurikulum 2013 di SMP Negeri 12 Parepare : Untuk hasil penerapan kurikulum 2013 ada peningkatan dari nilai-nilai peserta didik memuaskan di kurikulum 2013. Yang kedua hasil penelitian yang diperoleh dari kepala sekolah dan ketiga guru mata pelajaran PAI mengatakan, bahwasanya Kurikulum 2013, di terapkan di semua jenjang kelas, Penerapan kurikulum 2013 Sudah terlaksana di setiap jenjang kelas. Sudah mencakup untuk tahun ajaran 2012, 2013, untuk kelas VII jadi untuk tahun 2014, dan 2015 itu sudah menyeluruh di setiap jenjang kelas meskipun dalam pelaksanaannya belum begitu ideal sesuai dengan harapan.
3. Hambatan yang dirasakan oleh guru mata pelajaran PAI di

⁷⁴Hasil Wawancara yang dilakukan dengan Bapak Jalaluddin Kepala sekolah SMP Negeri 12 Pare Pare

kurikulum 2013, yang pertama pelatihan terkait penerapan kurikulum 2013 dirasa kurang dimana guru baru mendapatkan pelatihan tersebut baru sebanyak 3 kali hal ini juga di sampaikan oleh kepala sekolah, Penerapan kurikulum 2013 SMP Negeri 12 Parepare Kurikulum 2013 baik, namun terkesan belum disiapkan dengan matang, kurang nya distribusi buku pembelajaran bahwa ada kelas yang belum memiliki pegangan buku paket dan sarana media pembelajaran yang disediakan. Ketiga banyak nya penilaian yang ada di dalam kurikulum 2013 menjadi salah satu yang di keluhkan oleh guru PAI.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Muhammad Abdul Qadir. *Metodologi Pengajaran Agama Islam*. Cet. I; Jakarta: Rineka Cipta, 2008.
- Arifin, M. *Ilmu Pendidikan Islam: Tinjauan Teoretis dan Praktis berdasarkan Pendekatan Interdisipliner*. Cet. II; Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006.
- Arifin, M. *Kapita Selekta Pendidikan: Islam dan Umum*. Cet. IV; Jakarta: Bumi Aksara, 2000.
- Danim, Sudarwan. dan H. Khairil, *Profesi Kependidikan*. Cet. I; Bandung: CV. Alfabeta, 2010.
- Daradjat, Zakiah dkk., *Metodologi Pengajaran Agama Islam*. Cet. II; Jakarta: Bumi Aksara, 2001.
- Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-qur'an dan Terjemahnya*. Bandung: CV. Penerbit Jumanatul 'Ali-Art. 2007.
- Getteng, Abd. Rahman. *Menuju Guru Profesional dan Ber-Etika*. Cet. VI; Yogyakarta: Grha Guru, 2011.
- Gintings, Abdorrakhman. *Esensi Praktis Belajar dan Pembelajaran Disiapkan untuk Pendidikan Profesi dan Sertifikasi Guru-Dosen Edisi Revisi*. Cet. II; Bandung: Humaniora, 2008.
- H. Mappanganro, *Pemilikan Kompetensi Guru*. Cet. I; Makassar: Alauddin Press, 2010.
- Hamalik, Oemar. *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*. Cet. IV; Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2006.
- Majid, Abdul dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi: Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004*. Cet. III; Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006.
- Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah, Madrasah, dan Perguruan Tinggi*. Cet. II; Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2007.
- Nurdin, Syafruddin. *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum*. Cet. III; Jakarta: Quantum Teaching, 2005.
- Rohman, Arif. *Pendidikan Komparatif: Menuju ke Arab Metode Perbandingan Pendidikan Antar Bangsa*. Cet. I; Yogyakarta: Laksbang Grafika, 2010.
- Room, Muh. *Implementasi Nilai-Nilai Tasawuf dalam Pendidikan Islam: Solusi Mengantisipasi Krisis Spritual di Era Globalisasi*. Cet. III; Makassar: CV. Berkah Utami, 2010.
- Saud, Udin Syaefuddin. *Pengembangan Profesi Guru*. Cet. 1; Bandung: CV. Alfabeta, 2009.
- Syahidin, *Menelusuri Metode Pendidikan dalam al-Qur'an*. Cet. I; Bandung: CV. Afabeta, 2009.

- Uwes, Sanusi. *Manajemen Pengembangan Mutu Dosen*. Cet. 1; Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999.
- Zubaedi, *Pendidikan Berbasis Masyarakat: Upaya Menawarkan Solusi terhadap Berbagai Problem Sosial*. Cet. V; Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2009.